

**PROBLEMATIKA BADAN KENAZIRAN MASJID  
NURUL IKTIBAR KECAMATAN PATUMBAK  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Dakwah**

**Oleh:**

**EKA PADILLAH**

**NIM. 0104161010**

**Program Studi: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PROBLEMATIKA BADAN KENAZIRAN MASJID  
NURUL IKTIBAR KECAMATAN PATUMBAK  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Dakwah**

**Oleh**

**EKA PADILLAH**

**NIM. 0104161010**

**Program Studi: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**  


**Drs. H. Supardi, M. Ag**  
**NIP. 19551112 198103 1 00 2**

**Pembimbing II**  


**Kamalia, M. Hum**  
**NIP. 19750816 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

**Nama : Eka Padillah**

**NIM : 0104161010**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Judul :Problematika Badan Kenaziran Masjid Dalam  
Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak**

**Anggota Penguji**

1. Dr. H. Supardi, M. Ag  
NIP. 19731229 199903 1 001
2. Kamalia, M. Hum  
NIP. 19640703 199003 2 015
3. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP.19691001 200003 1 003
4. Dr. Hj. Fatma Yulia, MA  
NIP: 19760721 200501 2 003

1. 

2. 

3. 

4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 31 Agustus 2020  
An. Dekan  
Ketua Jurusan MD



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Problematika Badan Kenaziran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak**, A.n Eka Padillah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Agustus 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua Jurusan

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA  
NIP: 19470807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Khatibah, MA  
NIP: 19750204 200710 2 00

**Anggota Penguji**

1. Dr. H. Supardi, M. Ag  
NIP. 19731229 199903 1 001
2. Kamalia, M. Hum  
NIP. 19640703 199003 2 015
3. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP. 19691001 200003 1 003
4. Dr. Hj. Fatma Yulia, MA  
NIP: 19760721 200501 2 003

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUMATERA UTARA

Dr. Spiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor : Istimewa

Medan, 2020

Lamp :

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN SU

An. Eka Padillah

Di-

Medan

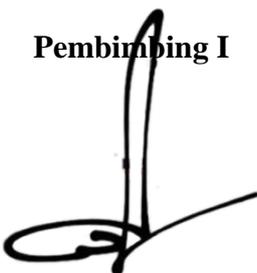
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Eka Padillah yang berjudul: "Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**  


**Drs. H. Supardi, M. Ag**

**NIP. 19551112 198103 1 00 2**

**Pembimbing II**  


**Kamalia, M. Hum**

**NIP. 19750816 200312 2 003**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Padillah

Nim : 0104161010

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Problematika Pengurus Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar  
Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 2020

Yang membuat pernyataan



Eka Padillah

0104161010

## ABSTRAK



Nama : Eka Padillah  
NIM : 0104161010  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : -Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid  
Pembimbing I : Drs. H. Supardi, M. Ag  
Pembimbing II: Kamalia, M. Hum

---

Kondisi manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Medan sangat baik, dapat dilihat dari sisi keberhasilan mereka merenovasi bangunan masjid dan terselenggaranya berbagai aktivitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Selain pelaksanaan shalat lima waktu, juga diberdayakan untuk kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian keagamaan, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' wal Mi'raj dan lain sebagainya.

Sistem manajemen pengurus digunakan di Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar dalam memakmurkan masjid pada banyak sisi tanpa berpedoman pada unsur-unsur pengelolaan yang dituntut sistem manajemen itu sendiri. Lemahnya etos kerja, sistem komunikasi yang kurang lancar.

Pelaksanaan kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar pada dasarnya mempedomani fungsi manajemen, fungsi perencanaan, pengorganisasian kerja, pelaksanaannya dan pengawasannya dijadikan landasan operasional. Namun dilihat dari segi pengendaliannya, keutuhan masing-masing fungsi manajemen tersebut masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan tuntutan sistem manajemen.

Hambatan yang dialami Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar dalam membina masjid paripurna pada umumnya merupakan hambatan klasik. Persoalan dana masih menjadi prioritas utama. Disisi lain rendahnya kemampuan personil pengurus dalam menjalankan fungsi manajemen. Untuk mengatasi persoalan keuangan, Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar berupaya mencari donator tetap dan sampai saat penelitian ini dilaksanakan hambatan keuangan belum teratasi sepenuhnya.

Tentang sumber daya manusia (SDM) yang rendah, oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar dilakukan dengan mengikutsertakan pengurus mengikuti berbagai kegiatan pengelolaan masjid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم, علم الإن ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله  
الذي لا نبي بعده, أمّ بعد

Rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberi nikmat berupa kesehatan maupun rezekinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriringkan salam kepada Rasulullah SAW, pemimpin yang patut dicontoh dan pejuang Islam yang patut dikenang.

Adapun skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah, diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana di UIN Sumatera Utara Medan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang dengan ikhlas berpartisipasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan banyak berterimakasih kepada:

Tidak terhingga serta rasa bangga kepada orangtua/umi yang telah mendoakan dan berpartisipasi dalam pendidikan baik berupa material maupun non material. Saudara/i yang telah mendoakan saya agar terselesaikannya pendidikan dengan tepat waktu, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan rezeki tiada henti, menjadi amalan jariyah di yaumul akhir kelak Aamiin.

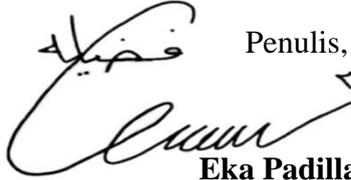
1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor UINSU Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku dekan FDK, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M. Si selaku wakil dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M. Pd selaku wakil dekan II, Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil dekan III.
3. Bapak Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan MD, Ibu Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan dan Ibu Khairani M. Si selaku Staff.
4. Bapak Drs. H. Supardi, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Kamalia, M. Hum selaku pembimbing II dalam pengerjaan skripsi hingga terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Kepada Seluruh Dosen MD. Bapak Drs. H. Supardi, M.Ag. Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM. Bapak H. Abdurrahman Rusli Tanjung, Lc., MA. Bapak Dr. Sahdin Hsb, M.Ag. Ibu Dr. Hj. Faridah, M.Hum. Ibu Dra. Hj. Nashrillah MG., MA. Bapak Dr. Muktarruddin, MA. Ibu Dr. Hj. Fatma Yulia, MA. Ibu Kamalia, M.Hum. Bapak H. Waizul Qarni, MA. Ibu Tengku Walisyah, MA. Bapak M. Fachran Haikal, STP., MM
6. Kepada semua pengurus masjid nurul iktibar yaitu Bapak Ismail Hamzah Siregar selaku Ketua BKM, Bapak Muhammad Sukri dan Bapak Bambang selaku sekretaris dan wakil sekretaris BKM, Bapak Adek Irianto selaku bendahara BKM yang telah mempersilahkan dan memberi kesempatan serta membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada teman terbaik Admi Sanwari Tambunan sekeluarga dan teman-teman jurusan MD.A angkatan 2016 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya selama awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan (tahapan menyelesaikan pendidikan S1) serta mendoakan yang terbaik untuk penulis dan kita semua, menjadi berkah dengan ilmu, wawasan maupun pengalaman yang diberi kepada seluruh dosen Dakwah dan Komunikasi prodi Manajemen Dakwah, semoga Allah SWT memberikan nikmat sehat dan rezekinya, menjadi amalan jariyah di yaumul akhir kelak Aamiin.

Akhir kata penulis sadar penelitian skripsi ini belum begitu sempurna, namun harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semoga karya ini bernilai ibadah dan menjadi amal *jariyah* bagi penulis serta yang membaca, Aamiin.

Sumatera Utara-Medan, 2020

Penulis,  
  
511.1998  
**Eka Padillah**  
**NIM. 010416101**

## DAFTAR ISI

**COVER**

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI**

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

**SURAT ISTIMEWA**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Batasan Istilah .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	5

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Pengertian Problematika .....	7
B. Masjid .....	20
1. Pengertian masjid .....	20
2. Sejarah masjid .....	21
3. Fungsi masjid .....	23
4. Pengurus Masjid .....	55
C. Memakmurkan .....	24
1. Pengertian memakmurkan .....	24
2. Upaya memakmurkan masjid .....	25
D. Penelitian Terdahulu .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Profil Masjid Nurul Iktibar .....	30
B. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
C. Pendekatan Penelitian .....	32

D. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
1. Observasi .....	33
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN:  
PROBLEMATIKA BADAN KENAZIRAN MASJID NURUL IKTIBAR  
DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

A. Kondisi Manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak .....	35
B. Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak .....	37
C. Faktor Penghambat Dan Upaya Penanggulangan Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak .....	53
1. Hambatan Internal .....	53
2. Hambatan Eksternal .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

**DAFTAR WAWANCARA**

**DOKUMENTASI**

**DAFTAR RIWATAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid adalah pusat kegiatan umat Islam. Masjid untuk umat Islam merupakan Instrumen dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah SAW dan merupakan suatu amanah beliau untuk umatnya, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada. Masjid ialah rumah Allah yang didirikan bagi sarana umat Islam untuk mengagungkan Allah SWT dengan sebaik mungkin. Selain itu, masjid juga tempat melaksanakan seluruh aktivitas amal shaleh, seperti tempat benteng, strategi perang, bermusyawarah, pernikahan, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah umat.<sup>1</sup>

Pada zaman modern ini masjid yang megah dibangun di berbagai tempat, akan tetapi kemegahan pun tidak semegah atau samarak bangunannya, masjid telah dihiraukan oleh manusia yang lalai dari mengingat Allah, masjid telah beralih fungsi, bahkan banyak dari umat Islam itu sendiri tidak memahami betul fungsi masjid, sehingga dibenak mereka masjid hanya sebagai tempat ibadah umat Islam.

Masjid merupakan rumah Allah SWT dan selalu didatangi oleh para malaikat. Dengan begitu manusia haruslah selalu berada didalamnya untuk memberikan wejangan terbaik untuk masjid atau rumah Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2000), h. 2

Begitu strategis dan sakral kedudukan masjid bagi wadah tetap tegaknya agama Islam. Oleh karena itu, kewajiban umat Islam untuk menjaga agar masjid senantiasa makmur dan ramai. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah: 18)<sup>2</sup>

Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan juga orang-orang shaleh pun selalu melakukan keteladanan untuk meramaikan masjid yang merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak boleh dilalaikan. Antara ibadah yang agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah dan juga Rasul-Nya SAW.

Bentuk dalam memakmurkan masjid bisa secara lahiriyah maupun batiniyah. Secara batin memakmurkannya dengan shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, belajar serta memberikan kajian ilmu, mengajar ilmu agama dan ibadah lainnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan secara lahiriah ialah menjaga fisik bangunan masjid agar terhindarnya dari kotoran maupun gangguan lainnya. Sebagaimana telah

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jamanatul 'Ali-Art, 2004), h. 190

diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian diperintahkan untuk dibersihkan dan diberi wewangian.<sup>3</sup>

Memakmurkan masjid tidak jauh dari peranan para pengurus masjid. Karena pengurus masjid atau takmir masjid sebagai mediator untuk memakmurkan masjid dan juga harus memberikan teladan yang terbaik.

Memakmuran masjid tentunya pengurus menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan memakmurkan masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid.

Observasi awal dilakukan tanggal 10 Februari 2020 di Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dusun II Medan Amplas, peneliti melihat bahwa Masjid Nurul Iktibar sudah hampir ramai, terlihat para warga melaksanakan berbagai kegiatan di masjid.<sup>4</sup>

Sebab itu penulis tertarik dalam penelitian yang penulis tuang dengan judul “Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar menegaskan penelitian dalam mengumpulkan data terkait permasalahan yang tertera, menjadi fokus penelitian penulis ialah:

---

<sup>3</sup> Hanif Nur Fauzi, <https://muslim.or.id/5481-dari-masjid-kita-bangkit.html>, diakses tanggal 02 oktober 2016, pukul 14.37 WIB

<sup>4</sup> Observasi. Selasa, 10 Februari 2020. 15.30 WIB.

1. Bagaimanakah Kondisi Manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak?
3. Apa Saja Faktor yang Menghambat dan Bagaimana Upaya Penanggulangan Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak?

**C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak.
3. Untuk Mengetahui Faktor yang Menghambat dan Bagaimana Upaya Penanggulangan Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini penulis harapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pengurus Badan Kenaziran Masjid untuk memperbaiki manajemen setiap harinya.
2. Sebagai bahan informasi untuk lembaga berminat dalam kegiatan pengelolaan Badan Kenaziran Masjid.

3. Untuk mengembangkan wawasan untuk para pembaca dalam meneliti hal yang sama di Masjid sama pada tempat lain.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar terhidar dari kesalah pahaman pada istilah yang digunakan dalam judul penelitian, penulis akan mencantumkan beberapa batasan antaranya:

1. Problematika menurut peneliti ialah persoalan atau masalah. Problematika juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang belum dapat dipecahkan (bisa menimbulkan masalah).
2. Badan kenaziran masjid menurut peneliti adalah merupakan organisasi yang jama'ah kelola dalam melangsungkan aktivitas di masjid.
3. Memakmurkan menurut peneliti adalah menghidupkan (suatu) organisasi dengan pengelolaan yang dijalankan untuk mencapai tujuan.
4. Masjid menurut peneliti adalah rumah unruk beribadah umat Islam maupun muslim ataupun tempat untuk bersujud dan menyembah Allah SWT.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pemahaman terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis bagi ke dalam tiga bab pembahasan berkaitan secara sistematis, antara satu dengan yang lain.

## BAB I Pendahuluan yang meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

## BAB II Landasan Teoretis yang terdiri dari:

Pengertian problematika, pengertian pengurus badan kenaziran masjid, pengertian masjid, pengertian memakmurkan, penelitian terdahulu.

## BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari:

Profil, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## BAB IV Temuan Dan Pembahasan Penelitian:

Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Dalam Memakmurkan Masjid terdiri dari: Kondisi Manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak, Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak, Faktor Penghambat Dan Upaya Penanggulangan Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak.

## BAB V Penutup yang terdiri dari:

Kesimpulan, saran, daftar pustaka, daftar wawancara, dokumentasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian dan Tujuan Manajemen

Dalam pembahasan kali ini akan ditengahkan kajian mengenai pengertian maupun fungsi manajemen dengan rinci, sehingga dapat diketahui dengan apa sebenarnya manajemen tersebut yang merupakan fungsi dari manajemen itu. Pengenalan dengan suatu istilah belum berarti menjadi suatu jaminan bahwa orang-orang akan memahami ataupun mengerti arti dari kandungan yang berada di dalamnya, demikian pula dengan istilah dari manajemen.

Kata manajemen secara teoritis merupakan suatu keharusan bagi orang yang membahas tentang manajemen untuk terlebih dahulu mendefinisikan kata manajemen agar lebih mudah memahaminya.<sup>5</sup>

Dilihat dari segi istilah manajemen ialah *to manage* dalam bahasa Indonesia berarti mengelola, mengatur dan mengurus. Menurut Jhon Echolas juga Hasan Sadily dalam Kamus Inggris-Indonesia mengemukakan bahwa kata manajemen mengandung arti direksi (pimpinan, tata pimpinan, pengelolaan). Sedangkan secara istilah banyak pakar yang telah memberikan pengertian dari sudut pandang yang berbeda.

Berbicara tentang manajemen, maka akan didapati berbagai variasi pengertian yang membicarakan tentang definisi manajemen. Sebagaimana

---

<sup>5</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 7

dikemukakan oleh S. Prajudi Atmosudirjo yang memahami pengertian manajemen dalam lingkup sempit dan luas.<sup>6</sup> Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Terbukti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan seseorang untuk melakukan berbagai fungsi yang mungkin diperlukan.

A.F Stoner ia menjelaskan manajemen sebagaimana yang dikutip Handoko adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Definisi tersebut, terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, bukan seni dan mengandung arti bahwa hal itu adalah keterampilan maupun kemampuan pribadi bekerja dengan sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Dengan demikian, setiap proses perencanaan dan pengambilan keputusan dan mengatur sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan ialah sebahagian dari manajemen. Sumber lain menyebutkan manajemen ialah seni juga ilmu perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengawasan juga pengarahan pada sumber daya.<sup>8</sup>

M Sasterapradja dalam bukunya kamus istilah pendidikan umum mengemukakan pengertian manajemen ialah proses pengaturan, menjamin serta

---

<sup>6</sup> M Sasterapraja, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Jakarta: Al Insan, 1987), h. 10

<sup>7</sup> Hani T Handoko, *manajemen*, Edisi Revisi, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 8

<sup>8</sup> M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 11

memimpin kelancaran jalannya pekerjaan untuk mencapai tujuan dalam pengertian sekecilnya.<sup>9</sup> Kemudian M Manullang mengemukakan pengertian manajemen ialah fungsi mencapai sesuatu melalui kaitan orang lain juga mengawasi usaha individu dalam mencapai tujuan bersama<sup>10</sup>

M Manullang dengan mengutip pendapat Haiman mengatakan bahwa Manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain serta mengawasi usaha individu dalam mencapai tujuan bersama.<sup>11</sup> Sedangkan Komaruddin menegaskan bahwa manajemen dapat diartikan pula sebagai bimbingan pimpinan dan pengawasan terhadap usaha dan kegiatan kelompok individu dengan tujuan yang sama pula.<sup>12</sup>

Dalam konteks yang lebih luas manajemen ialah fungsi daripada manajer, biasanya dinamakan management untuk menetapkan kebijaksanaan mengenai produk apa yang dibuat, bagaimana membiayai, menyalurkan, memberi pelayanan dan memilih, melatih pegawai, faktor yang berpengaruh dalam usaha.

Menurut pengertian yang kedua manajemen menunjukkan sejumlah persen yang saling beraktivitas dalam suatu organisasi (dalam arti yang umum) untuk mencapai tujuan bersama, yang ditetapkan dahulu seperti halnya pendapat ketiga adalah menegaskan semacam kemampuan yang berfungsi untuk menggerakkan sejumlah individu yang bekerjasama dalam suatu badan atau organi-

---

<sup>9</sup> M Sasterapraja, *Kamus Istilah Pendidikan*, (Jakarta: Al Insan, 1987), h. 307

<sup>10</sup> M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 14

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>12</sup> Komaruddin, *Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Maa'arif, 1981)

sasi guna untuk mencapai tujuan. Apabila diperhatikan ketiga pendapat diatas maka terdapat intensitas yang meliputi adanya kemampuan untuk menggerakkan sejumlah orang dan tujuan yang akan dicapai, seluruhnya merupakan komponen yang dapat dipisahkan, sehingga menjadi satu kesatuan yang saling berproses berjalan menuju muara tujuan organisasi dalam segala bentuknya, baik merupakan organisasi sosial kemasyarakatan, sekolah, politik dan perusahaan. Semuanya mempunyai manajemen tersendiri menurut jenisnya.

Kalau dilihat juga pendapat yang keempat, tampaknya lebih menonjolkan pada suatu bentuk perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam dunia usaha yang berhubungan dengan bentuk produksi pemasaran dan sejumlah unsur yang bergerak disuatu perusahaan. Tapi begitupun inti permasalahan tidak terlepas dari unsur pokok yang terdapat dalam tubuh manajemen, seperti yang dimaksud pada pengertian manajemen itu sendiri.

Untuk merangkum keseluruhan pendapat tentang pengertian manajemen tersebut, maka penulis akan mengemukakan pendapat dari Dr. Sondang P Siagian menegaskan manajemen didefinisikan sebagai keterampilan (kemampuan) dalam memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>13</sup> Sejalan pendapat ini mengenai pemanfaatan kemampuan orang lain dalam manajemen ditegaskan bahwa manajemen tidak melakukan sendiri. Penampilan pekerjaan tertentu itu ia mencapai tujuannya dengan menyuruh orang lain berusaha untuknya.

---

<sup>13</sup> Siagian P Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal. 5

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat dimunculkan satu persepsi bahwa manajemen merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana memimpin, mengendalikan, menyusun program, mengkoordinasi, mengawasi serta memotivasi terhadap semua sumber yang tersedia dalam sebuah organisasi. Jelas bahwa manajemen pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berfungsi untuk menggerakkan orang lain supaya beraktivitas dalam rang untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi atau wadah secara efisien dan efektif.

Dalam proses manajemen juga tujuan merupakan faktor paling penting, pada tujuan itu segenap tindakan dalam rangka usaha bekerjasama dengan orang lain dilakukan. Tujuan itu dasar penentuan strategi serta sasaran, kebijakan dan langkah operasional manajemen. Sebagai landasan penentu strategi dan sasaran, manajemen bertujuan yang telah mengandung arah yang ditempuh dan luasnya aktivitas yang dikerjakan. Disamping itu tujuan menentukan langkah penyusunan tindakan dalam kesatuan serta penentuan orang berkompeten.

Dalam manajemen terdapat pimpinan, kegiatan dan juga sumber kegiatan yang terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pendorong dan pengendalian.

Sumber yang yang diperlukan adalah manusia (*man*) sebagai tenaga kerja, biaya, bahan-bahan (baik dalam arti teknik maupun nonteknik atau data dan informasi) yang diperlukan unruk perencanaan, pengendalian dan juga pengambilan keputusan, mesin atau peralatan (baik dalam arti teknik ataupun non

teknik) dan metode kerja. Dengan proses kegiatan dan sumber-sumber itulah diharapkan tujuan dapat dicapai dengan cara cepat.

## **B. Masjid**

### **1. Pengertian masjid**

Dilihat dari segi harfiyah mesjid adalah tempat sembahyang. Perkataan mesjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *Sujudan*, Fiil Madinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il madinya *sajada* diberi awalan *Ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan berubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid dari ejaan aslinyanya adalah masjid pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e sehingga terjadilah bunyi Mesjid. Perubahan bunyi ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum dianggap benar, menjadilah ia kekecualian.<sup>14</sup>

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga

---

<sup>14</sup> Drs sidi gazalba, *Masjid pusat ibadat dan kebudayaan Islam* (Jakarta: pustaka al-husna 1989) hal.118

partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>15</sup> Singkatnya Masjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa islam.<sup>16</sup>

## **2. Sejarah masjid**

Kalangan Madinah yang dikenal berwatak sangat halus serta menerima syi'ar Rasulullah Saw. Dengan antusias mereka mengirimkan utusan sambil mengutarakan hastrat mereka agar Rasulullah SAW pindah ke madinah.

Rasulullah SAW setuju setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at akobah I dan II. Saat yang dirasa tepat oleh nabi untuk berhijrah itupun tiba, dengan mengambil (rute) jalan yang tidak biasa, diseling persembunyian disebuah gua ketika sampai disebuah desa yang terletak disebelah laut yastrib, nabi Muhammad Saw beristirahat selama empat hari.

Tempat peristirahatan Nabi Muhammad saat hijrah ke madinah ini dikenal dengan desa Qubah dan di desa itulah jangka waktu yang amat pendek, Rasulullah SAW membangun masjid bersama sahabat kaum muhajirin dari makkah yang sudah menunggu di desa Qubah.

---

<sup>15</sup> Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung 1986) hal.339

<sup>16</sup> Ibid., h. 39

Masjid Qubah didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid Qubah ini merupakan tonggak yang kokoh bagi syi'ar agama Islam pada periode awal. Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya menjalankan shalat berjama'ah di masjid Qubah dan melaksanakan shalat jum'at pertama kali.<sup>17</sup>

Perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan sangat pesat dalam fungsi dan peranannya atau pun bentuk bangunan. Dapat dikatakan, dimana ada komunitas Islam juga ada masjid. Umat Islam tidak bisa terlepas dari yang namanya masjid.

Selain menjadi pusat ibadah, masjid telah menjadi sarana mencari ilmu, berkumpul, pusat dakwah, bertukar pengalaman dan lainnya. Masjid banyak didirikan umat Islam baik masjid umum, masjid kampus, masjid sekolah, masjid kantor dan sebagainya.

Masjid untuk memenuhi hajat hamba-hamba Allah SWT, khususnya kebutuhan spiritual berguna mendekatkan diri kepada Allah SWT, patuh serta tunduk kepada Allah SWT. Masjid menjadi energi, tambatan perasaan atau hati, pelabuhan kehidupan umat Islam. Justru itu, kita sebagai umat Islam haruslah terus memenuhi masjid atau rumah Allah sebagai pedoman di dalam kehidupan kita dan menjadi kebanggaan bagi diri sendiri bahwa kebahagiaan sesungguhnya yang telah ada pada kita itu semua dari Allah SWT. Maka ramaikan masjid dan jaga dengan sebaik mungkin.

---

<sup>17</sup> Asep Usman Ismail dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), h. 11

### 3. Fungsi Masjid

Pada masa Rasulullah Saw bukan sebagai tempat penyaluran emosi atau pun religius semata, telah dijadikan pusat aktivitas Islam. Fungsi masjid diantaranya:

- a. Sebagai pelatihan perang. Rasulullah Saw mengizinkan Aisyah r.a menyaksikan orang-orang Absyah *Ethiopia* berlatih menggunakan tombak mereka di masjid Rasulullah Saw pada hari id' fitri.
- b. Sebagai balai pengobatan tentara Islam yang terluka. Sa'at mu'adz r.a. terluka ketika perang khandak, kemudian Rasulullah Saw mendirikan kemah di masjid.
- c. Sebagai tempat tinggal sahabat yang dirawat (para tentara Islam jika terluka).
- d. Sebagai menerima tamu ketika utusan kaum Tsaqif datang kepada Nabi Saw, beliau menyuruh sahabatnya untuk membuat kemah sebagai tempat perjamuan mereka.
- e. Sebagai penahan penawanan perang. Tsumamah bin Utsalah seorang tawana perang dari Bani Hanifah diikat di salah satu tiang masjid sebelum pekaranya diputuskan.

Rasulullah Saw menggunakan masjid sebagai tempat penyelesaian perselisihan diantara para sahabatnya dan masjid juga merupakan tempat bernaungnya orang asing, musafir dan tunawisma.

Di masjid mereka mendapatkan kebutuhan seperti makan, minum, pakaian lain sebagainya, masjid Rasulullah SAW menyediakan pekerjaan bagi

pengangguran, mengajari yang tidak tahu, menolong yang miskin, mengajari tentang kesehatan serta kemasyarakatan, menginformasikan perkara yang dibutuhkan umat, menerima utusan suku-suku juga negara, menyiapkan tentara serta mengutus para da'i ke pelosok negeri. Masjid Rasulullah Saw ialah masjid berajaskan ketakwaan. Maka jadilah masjid sebagai tempat menimba ilmu, menyucikan jiwa juga raga serta menjadikan tempat memberikan arti tujuan hidup juga cara meraihnya.<sup>18</sup>

Memakmurkan masjid ialah kewajiban umat Islam dengan berfungsinya masjid melalui kegiatan positif. Berfungsinya pula sebagai tempat beribadah serta pusat pembinaan umat yang sangat menentukan keikhlasan juga kreatifitas pengurus dalam memenuhi amanahnya.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat ibadah multifungsi. Masjid bukan hanya tempat beribadah semata untuk Allah SWT, melainkan juga tempat membina ilmu, menyebarkan dakwah Islam, bahkan dipergunakan mengatur strategi peperangan agar dapat mengalahkan musuh Islam yang menentang ajaran Islam.

#### 4. Pengurus Masjid

Pengurus masjid ialah mereka menerima amanah jama'ah dalam mengelola serta memimpin masjid secara baik (memakmurkan baitullah). Dipilihlah pengurus yaitu orang yang berkemampuan atau kelebihan serta akhlak baik, sampai jama'ah menghormati secara baik (bersedia) bekerjasama, membantu

---

<sup>18</sup> Muhammad Arifin Ilham dkk, *Cinta Masjid*, (Jakarta: Cicero Publishing, 2010), h. 67-68

memakmurkan masjid. Adanya pengurus masjid sangat menentukan didalam mengajak jama'ahnya pada kehidupan lebih baik.<sup>19</sup>

Fungsi masjid sebagai tempat untuk beribadah serta pusat pembinaan umat dan ditentukan keikhlasan juga kreativitas pengurus untuk memenuhi amanah. Jama'ahyang maju karena keimanannya serta amal shaleh (hal baik yang dihasilkan) tetap banyak terpengaruh dalam kreativitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan, oleh karena itu tanggungjawab pengurus disini juga dikatakan begitu berat akan tetapi mulia.

Tugas pengurus masjid diantaranya adalah meningkatkan manajemen masjid dengan profesioanal maka fungsi majid pun meningkat serta mempunyai arti tidak hanya terbatas peningkatan kualitas iman dan takwa tapi juga peningkatan kualitas hidup meliputi pendidikan, keterampilan, gotong-royong dan ibadah sosial sehingga meningkatkan sejahteranya lingkungan masjid. Pengurus dituntut memahami wawasan serta pengetahuan luas juga menguasai keterampilan manajemen. Pengurus harus menyesuaikan diri terhadap (modern) dunia.<sup>20</sup>

Rendahnya kinerja pengurus masjid dan kurang optimalnya fungsi masjid bukan disebabkan masjid tidak memiliki sarana maupun fasilitas yang memadai (layak) melainkan lebih rendah kreativitas serta emampuan pengurus dalam mengelola kegiatan.

---

<sup>19</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

<sup>20</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 3

Pengurus harus memiliki kreativitas serta kemampuan diorientasikan untuk kemakmuran masjid juga sejahteranya masyarakat sekitar. Menjadi tantangan untuk pengurus dalam kreativitas menampilkan program kerja, agenda serta tanggungjawab pengurus.

Adapun tanggungjawab tersebut diantaranya adalah:

1. Memelihara Masjid

Masjid tempat ibadah untuk menyembah Allah SWT, dipelihara secara baik. Bangunan seta ruangan dirawat supaya tidak rusak juga kotor. Pengurus memperbaiki setiap kerusakan dan membersihkan bagian manapun yang kotor.

2. Mengatur Kegiatan

Apapun kegiatan dimasjid menjadi tanggungjawab serta tugas pengurus untuk mengatur ibadah rutin maupun kegiatan lainnya. Kegiatan shalat jum'at, pengurus masjid mengatur khatib juga imam. Begitu pun ceramah subuh, pengajian dan kegiatan lainnya.

Pengurus memahami cara juga arti berorganisasi senantiasa menyusun rencana program kegiatan, sebelum tahap pelaksanaan. Program disusun mungkin hanya memenuhi kepentingan jangka pendek, menengah atau panjang.<sup>21</sup>

Pada dasarnya manusia dan tanggungjawab berada pada satu naungan juga berdampingan serta bertanggungjawab ialah nilai moral mulia. Tanggungjawab pengurus disini dikatakan cukup berat namun sangat mulia.

---

<sup>21</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*..... (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 42-43

Menginginkan masjid makmur serta mengoptimalkan fungsi dengan baik, tentu tanggungjawab pengurus, karena mereka sebagai penggerak umat Islam dalam memakmurkan masjid, membina jama'ah serta mengelola masjid, membentuk remaja dan menganekaragam kegiatan yang dapat diikuti masyarakat.

Keberadaan pengurus sangat ditentukan dalam mengajak jama'ahnya ke dalam hal yang berguna.. Menjalankan peran yang baik ialah tanggungjawab pengurus dalam upaya memakmurkan masjid.

Tanggungjawab itu berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena proses memakmurkan masjid tidak terlepas dari usaha serta tanggungjawab pengurus yang nantinya masjid selalu ramai serta program yang dibuat juga dijalankan pengurus berjalan baik sesuai yang diinginkan bagi pihak yang bersangkutan (pengurus juga jama'ah).

Agar program tersebut berjalan dengan baik, ada beberapa pembagian tugas anggota pengurus masjid, antara lain:

1. Ketua.
  - a. Mengendalikan dan memimpin kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing serta mewakili organisasi ke luar dan ke dalam.
  - b. Mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melaksanakan program yang telah dibuat.
  - c. Menandatangani surat penting (pengeluaran/ harta kekayaan organisasi /dana) serta mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang

dijalankan oleh para pengurus dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.

d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada jama'ah.

1. Sekretaris.

a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir atau tidak ada ditempat.

b. Memberikan pelayanan teknis dan administratif.

c. Membuat undangan dan mendistribusikannya.

d. Membuat daftar hadir pertemuan atau rapat.

e. Mencatat dan menyusun notulen pertemuan atau rapat.

f. Mengerjakan pekerjaan layaknya sekretariat.

2. Bendahara.

b. Memelihara dan memegang baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.

a. Mengusahakan dan merencanakan masuknya dana masjid serta mengendalikan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.

b. Menyimpan, menerima, membukukan keuangan, barang tagihan dan surat-surat berharga.

c. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan atau keperluan berdasarkan persetujuan ketua.

d. Menyimpan surat bukti pengeluaran dan penerimaan uang.

e. Membuat laporan keuangan rutin, pembangunan dan laporan khusus.

3. Seksi pendidikan dan dakwah.
  - a. Merencanakan.
  - b. Melaksanakan dan mengatur pendidikan dakwah, yang meliputi Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
  - c. Jadwal imam dan khotib Jum'at.
  - d. Jadwal muadzin dan bilal jum'at.
  - e. Shalat id' fitri dan id' adha.
  - f. Mengkoordinir kegiatan shalat jum'at.
  - g. Mengumumkan tugas khatib, imam, muadzin dan bilal jum'at.
  - h. Mengumumkan kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja intern dan ekstern.
  - i. Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak.
  - j. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua, dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
4. Seksi pembangunan, pemeliharaan, kebersihan.
  - a. Merencanakan, melaksanakan dan mengatur kegiatan pemeliharaan dan pembangunan masjid.
  - b. Mengatur kebersihan, kenyamanan dan keindahan didalam dan diluar masjid.
  - c. Memelihara sarana maupun prasarana masjid.
  - d. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid lalu mengusulkan perbaikan atas hal yang terjadi.
  - e. Melaksanakan tugas khusus yang telah diberikan ketua

5. Seksi peralatan dan perlengkapan.
  - a. Merencanakan.
  - b. Menyiapkan peralatan dan mengatur meliputi menginventaris harta kekayaan masjid.
  - c. Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
  - d. Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana poengadaannya.
  - e. Mengatur dan melengkapi sarana prasarana pembukuan masjid.
  - f. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan ketua.
  - g. Melaporkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
6. Seksi sosial dan kemasyarakatan.
  - a. Merencanakan.
  - b. Melaksanakan daan mengatur kegiatan kemasyarakatan dan sosial, meliputi santunan kepada yatim piatu, jompo, orang terlantar, para janda, qurban, pernikahan dan kematian.
  - c. Melakukan kordinasi dengan pengurus RT ataupun RW, tokoh masyarakat, pemuka agama dalam pelaksanaan tugas.
  - d. Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan ketua.
7. Pembantu umum
  - a. Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid, yang meliputi mengumpulkan infaq/sedekah/amal jariyah/zakat, mengajak warga

- b. masyarakat memakmurkan masjid, menyampaikan undangan, sebagai penghubung organisasi dengan jama'ah (masyarakat).<sup>22</sup>

Dalam melaksanakan tugas, pengurus masjid tidak bisa berjalan sendiri, koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerjasama diperlukan kekompakan, baik melaksanakan program atau kegiatan masjid juga upaya memecahkan hambatan yang ada. Kekompakan pengurus sangat berpengaruh terhadap masjid. Kegiatan masjid akan berjalan sukses juga baik apabila dilakukan oleh pengurus saling bekerjasama.

Hambatan yang dijumpai dalam kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus saling bahu-membahu. Dengan pengurus yang tidak kompak, akan terjadinya kepincangan kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid lumpuh serta terganggu. Pembagian tugas merupakan sesuatu yang benar-benar sangat penting serta diperlukan dari anggota-anggota pengurus harus mengetahui tugas yang harus dikerjakan. Apabila hal ini dilakukan dengan sebaik mungkin dan dipahami, akan terhindarnya kekacauan dalam melakukan tugas antara pengurus satu dengan lainnya.

## **A. Memakmurkan**

### **1. Pengertian memakmurkan**

Memakmurkan berasal dari kata dasar makmur kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab berarti *imaratan-ya'muru-amara* memiliki banyak arti membangun, memperbaiki, menetapi, mendiami, mengisi, menghidup

---

<sup>22</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid.....* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 46-50

kan, menghormati, mengabdikan, memelihara, dan sebagainya. Bermanfaat bagi umat Islam khususnya jama'ah masjid Nurul Iktibar.

## **2. Upaya memakmurkan masjid**

Masjid makmur ialah masjid yang berhasil menjadi sentral umat, agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsi yaitu sebagai tempat beribadah serta pusat kebudayaan Islam. Berbagai macam usaha ini, bila benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semua tetap tergantung pada kesadaran diri. antaranya:

### **a. Kegiatan pembangunan**

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak diperbaiki (diganti) dengan yang baru, bila kotor dibersihkan sehingga masjid selalu berada dalam keadaan bersih, indah juga terawat.

Dari segi material kemakmuran masjid mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Islam (sekitarnya). Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, kotor dan rusak hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat islam (sekitarnya).

### **b. Kegiatan ibadah**

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjama'ah lima waktu (fardhu), shalat jum'at, dan shalat tarawih. Shalat jama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhwah islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik

dilakukan didalam masjid mencakup berdoa, berdzikir, mengaji, beri'tikaf, bersedekah dan berinfaq.

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan Hari Besar Islam, kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

d. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam.

Secara informal atau nonformal, bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, kursus bahasa, pelatihan remaja masjid dan kesenian merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.<sup>23</sup>

Pengurus masjid dalam upayanya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam, makmur atau sepiya tergantung pada pengurus serta masyarakat sekitar masjid tersebut.

---

<sup>23</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid.....* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 72-74

Apabila pengurus ataupun masyarakat beribadah rajin dan meramaikan masjid makmurlah masjid dan sebaliknya jika pengurus juga masyarakat malas beribadah ke masjid serta tidak ada aktivitas lain yang membuatnya ramai maka sepi juga masjid tersebut. Masjid yang makmur akan menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan masjid yang sepi, tidak terawat juga terlantar menunjukkan mengendur keimanan masyarakat.

Setiap amalan baik pasti ada nilai keutamaan atau manfaat yang ditetapkan oleh Allah SWT juga Rasul-Nya. Keutamaan sedemikian besar memotivasi kaum muslimin untuk tetap selalu melaksanakan hal baik, dan begitu pun memakmurkan masjid menjadi penting dipahami nilainya.

Keutamaan sedemikian besar, seharusnya termotivasi dalam memakmurkan dan memiliki tanggungjawab lebih besar, akan selalu memakmurkan masjid karena dengan memakmurkannya akan memperoleh pahala, ilmu juga keutamaan dijanjikan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dengan topik penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Husnia Irfa pada Tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, berjudul Urgensi penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Dalam penelitian latar belakang masalah kurangnya penyuluhan agama terhadap masyarakat untuk memakmurkan masjid. Seharusnya masjid memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah ba'da shalat juga diadakan dzikir. Banyak masjid yang ada di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam penjelasan penelitian ini urgensi penyuluh agama untuk memakmurkan masjid. Masalah penelitian ini ialah mengenai urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Kluet Timur, dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama.

Penelitian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluh agama dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta wawancara.

Hasil penelitian menemukan dengan diadakan kegiatan oleh penyuluh agama maka masjid tidak sepi dari kegiatan. Karena masyarakat mengikuti kegiatan yang ada. Adapun hambatan kegiatan ialah sebagian masyarakat tidak mau mengikuti kegiatan disebabkan kurangnya kesadaran.

Hasil penelitian bahwa urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid ialah masyarakat mulai terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di

masjid. Diharapkan dari penyuluh agama supaya kedepannya program ini terus berlanjut juga lebih mendukung kegiatan ini.<sup>24</sup>

Jadi persamaannya adalah membahas tentang memakmurkan masjid sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Husnia Irfa membahas tentang Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Problematika Pengurus Badan Kenaziran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid.

---

<sup>24</sup> Husnia Irfa, skripsi berjudul: *Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh, 2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Profil Masjid Nurul Iktibar**

Dalam mengemukakan latar belakang berdirinya Badan Kenaziran Masjid (BKM) Nurul Iktibar, perlu dilihat kembali bagaimana sejarah dari keberadaan masjid Nurul Iktibar yang pada awalnya hanyalah sebuah surau pada tahun 1996 lalu didirikan sebuah mushallah pada tahun 2002 dan dikembangkan dengan membangun masjid di tahun 2011 dan sekarang sedang dilakukan perluasan masjid.

Dalam proses pembangunan dari surau, mushallah hingga masjid tidak langsung lancar karena kurangnya dana, hal ini hanya mengharapkan dana masyarakat dikarenakan minimnya bantuan dari pihak lain (PT, Masyarakat mampu, Instansi, Wakaf Masyarakat, dll). Namun, setelah keadaan memungkinkan pembangunan dan perenovasian lambat laun dapat terlaksanakan sebagaimana yang telah disepakati oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid.

Upaya membangun masjid Nurul Iktibar ini bukanlah hal yang mudah karena memerlukan biaya yang sangat besar. Untuk itu dibentuklah sebuah kepanitian yang akan merencanakan pemugaran dan pembangunan mushallah ini, pihak panitia telah memperoleh bantuan dari donatur sedangkan dukungan lainnya dari masyarakat. Dan semakin terlihat perubahan pada pembangunan dan perenovasian masjid didukung pula dan semakin banyak suntikan dana yang diberi oleh PT, masyarakat, instansi dan wakaf masyarakat.

## B. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif ialah proses pemahaman (penelitian) yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena masalah manusia juga manusia.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mengetahui dan mendokumentasi secara mendalam gejala mengenai nilai, keyakinan, makna serta karakteristik umum seseorang mau pun kelompok masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia.<sup>27</sup>

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan juga menekankan sifat realitas terbangun sosial, hubungan erat bagi penulis juga objek yang diteliti.

Peneliti kualitatif pun digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan problematika pengurus badan kenaziran masjid Nurul Iktibar kecamatan patumbak dalam memakmurkan masjid.

---

<sup>25</sup> Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 4

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33-35

<sup>27</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2007), h. 44

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Nurul Iktibar kecamatan Patumbak Dusun II Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberi keterangan mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang terjadi dan harus memahami persoalan yang hendak diteliti. Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ismail Hamzah Siregar selaku ketua BKM
2. Muhammad Syukri selaku sekretaris
3. Bambang selaku wakil sekretaris
4. Adek Irianto selaku bendahara

### **D. Sumber Data**

Terbagi dua sumber data yang ditemukan. Primer yaitu data langsung diberikan kepada penulis diantaranya pengurus masjid Nurul Iktibar dan satu orang anggota masjid Nurul Iktibar dan masyarakat setempat. Sekunder yaitu informasi pelengkap sebagai pendukung penelitian yang diperoleh dari data tertulis yang berada pada masjid juga masyarakat yang berkaitan dalam penelitian ini.

Informasi penelitian merupakan informasi yang diberikan mengenai situasi juga kondisi latar belakang penelitian. Informan juga orang yang harus tahu permasalahan yang diteliti. Penelitian ini terdapat dua informan yaitu bapak Sukri sebagai pengurus Masjid dan bapak Pendi sebagai anggota pengurus masjid.

### a. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk data yang akan diperoleh. Peneliti ini menggunakan tiga tehnik dalam pengumpulan data, antaranya:

**1. Observasi** merupakan salah satu teknik pengumpulan data mengharuskan penulis terjun ke lapangan mengamati hal yang berkaitan pada tempat, pelaku, ruang, peristiwa, waktu, kegiatan, perasaan serta tujuan.

Observasi merupakan cara yang amat baik dalam mengawasi perilaku yang diteliti seperti perilaku waktu, ruang tertentu bahkan lingkungan. Tidak semua yang diamati, hanya hal berkaitan atau sangat relevan pata data yang dibutuhkan.<sup>28</sup>

Dilakukannya hal ini ialah untuk mencermati dan menggali secara mendalam mengenai bagaimana cara kepengurusan badan kenaziran masjid dalam memakmurkan masjid agar senantiasa masyarakat disekeliling maupun yang bukan masyarakat dominan didaerah tersebut betah akan masjid yang baik dalam pengurusannya.

**2. Wawancara** merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan pewawancara tetapi dapat pula diberikan daftar pertanyaan terlebih dulu untuk ditanggapi dikesempatan waktu. Wawancara merupakan alat bukti terhadap informasi atau kete-

---

<sup>28</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h. 165

rangan yang sebelumnya diperoleh.<sup>29</sup> Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara langsung dengan tanya jawab pada pengurus masjid dan anggota kepengurusannya serta masyarakat yang tidak berada jauh dilingkungan masjid.

**3. Dokumentasi** merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber foto, tertulis, gambar, monumental serta karya yang semuanya memberikan informasi bagi penulis.

Dokumentasi juga pelengkap dari pengguna metode wawancara juga observasi penelitian bahkan hasil penelitian akan semakin memuncak jika terlibat menggunakan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif tersebut.<sup>30</sup>

#### **b. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses mencari serta menyusunnya dengan sistematis diperolehnya data (ditemukan) pada hasil wawancara, dokumentasi juga observasi agar dipahami, temuan dapat diinformasikan pada orang lain dengan jelas dan terperinci. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis data kualitatif.

---

<sup>29</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

<sup>30</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), h. 152

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN: PROBLEMATIKA BADAN KENAZIRAN MASJID NURUL IKTIBAR DALAM MEMAKMURKAN MASJID**

#### **A. Kondisi Manajerial Badan Kenaziran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak.**

Masjid bagi umat Islam merupakan sebuah bangunan penting dan memiliki peranan besar dalam membentuk masyarakat yang Islami. Di masjid Nurul Iktibar setiap harinya menjalankan rutinitas penyelenggaraan aktivitas ibadah umat Islam. Kondisi fisik masjid ini memiliki bangunan yang kokoh dan permanen, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung kegiatan-kegiatan masjid yang lebih memadai dan lebih lengkap.

Seluruh lantai masjid, baik di dalam dan di luarnya telah dihiasi dengan keramik yang indah, 12x21 meter, memiliki tempat parkir dan mampu menampung 300 jama'ah yang melaksanakan shalat Jum'at dan 500 orang dalam pelaksanaan shalat Id' fitri. Demikian pula halnya dengan tempat wudhu' yang terdiri dari 14 kran dan 2 kamar mandi untuk memudahkan jamaah mengambil wudhu' tanpa harus antrian lebih lama. Sementara itu alat pengeras suara pada masjid Nurul Iktibar ditempatkan di atas menara masjid, sehingga membuat suara adzan dari masjid ini bisa terdengar dalam radius yang relatif jauh.

Ruangan masjid dilengkapi beberapa set sajadah, telekung dan keperluan lainnya dalam beribadah. Menurut Bapak Sukri selaku sekretaris masjid Nurul

Iktibar perawatan kebersihan dan pemeliharaan masjid dipercayakan kepada jamaa'ah masjid, beliau diberikan gaji untuk setiap bulannya. Petugas kebersihan dan pemeliharaan masjid berjumlah sebanyak 4 orang dan menerima gaji sebesar Rp. 1.000.000,00,- .<sup>31</sup>

Selanjutnya perlu dikemukakan struktur kepengurusan organisasi masjid yang lebih dikenal dengan sebutan Badan Kenaziran Masjid atau disingkat BKM. Karena para penguruslah yang akan bertanggungjawab terhadap berbagai kebutuhan masjid dan jamaahnya. Oleh karenanya, orang-orang maupun pengurus yang duduk di BKM ini harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan (manajemen), karena pengetahuan tentang manajemen sangat penting untuk menjalankan roda sebuah organisasi termasuk organisasi masjid. Selain itu juga, manajemen masjid juga membutuhkan kehadiran para jama'ah. Dalam organisasi harus hadirnya jama'ah atau sekumpulan orang yang tujuan dimiliki sama serta kerelaan bekerjasama. Hasil observasi pada lokasi masjid Nurul Iktibar telah memiliki pengurus badan kenaziran masjid. Pengurus BKM ditunjuk oleh jama'ah untuk masa dua tahun jabatannya. Mereka yang duduk dalam kepengurusan badan kenaziran masjid ialah jama'ah masjid yang mampu untuk mengelola masjid dan para tokoh masyarakat yang tinggal disekitar masjid. Keaktifan pengurus BKM Masjid Nurul Iktibar dalam mengelola dan menjalankan masjid terlihat dari kondisi sarana prasarana masjid dan aktivitas masjid. Selain dari kegiatan keagamaan rutin berupa pengajian mingguan.

---

<sup>31</sup> Wawancara Bapak Sukri. Kamis, 09 Juli 2020. Pukul 14.10 WIB

Masjid ini juga sering dilaksanakan tabligh akbar yang dilaksanakan 3 bulan sekali dan yasin akbar dari kalangan masyarakat setempat setiap subuh.

Kondisi jamaah masjid Nurul Iktibar tidak jauh berbeda dengan masjid lainnya. Masalah kehadiran jama'ah dalam melaksanakan shalat lima waktu sudah menjadi masalah di setiap masjid dewasa ini. Masjid Nurul Iktibar, kondisi jamaahnya kurang begitu baik dalam pelaksanaan shalat subuh, dzuhur dan ashar yang hanya dihadiri sebanyak 10-15 orang jama'ah. Tidak jarang yang melaksanakan shalat dzuhur dan ashar di masjid ini bukan warga setempat, tetapi jama'ah yang kebetulan lewat dan karena waktu karena shalat telah tiba mereka singgah untuk melaksanakan shalat.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan shalat maghrib dan isya. Kondisinya memang tidak seburuk pelaksanaan shalat Dzuhur dan Ashar, tetapi tetap saja jama'ah yang menunaikan shalat maghrib dan Isya jumlahnya relatif sedikit. Jama'ah yang hadir dalam menunaikan shalat Maghrib dan Isya jumlahnya lebih kurang 2, 3-4 shaf.

Kondisi masjid yang sedemikian ini tentunya memberikan bukti bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BKM untuk memakmurkan masjid sebagai masjid paripurna telah ada aktivitasnya.

## **B. Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid (BKM) Nurul Iktibar**

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan dan pengendalian kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar, penulis melakukan wawancara

dengan pengurus (sekretaris) badan kenaziran pada tanggal 11 Juli 2020. Dalam hal ini Bapak Sukri berbicara kegiatan yang dilakukan pengurus nantinya terlebih dulu di buat proses perencanaan. Beliau merencanakan program kegiatan dikerjakan oleh ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya.

Setelah dilakukannya proses perencanaan berbagai kegiatan, dalam mencapai tujuan pengurus mengklarifikasikan kegiatan dalam mendistribusikan kepada para pelaksana atau pengurus. Selanjutnya tugas pengurus ialah memobilisasi semua komponen serta unsur yang terlibat di dalamnya untuk melakukan segera segala kegiatan. Dilakukannya hal ini agar yang menjadi tujuan dari BKM baik juga lancar yang sudah difikirkan.<sup>32</sup>

Pada tanggal 12 Juli 2020 dan 15 Juli 2020 penulis mewawancarai Bapak Sukri selaku sekretaris BKM Nurul Iktibar. Menurut beliau dalam upaya merealisasikan tujuan dari badan kemakmuran masjid Nurul Iktibar, pelaksanaan kegiatan mempunyai arti yang sangat penting. Sebab pelaksanaan atau penggerakan yaitu fungsi yang secara langsung ada hubungannya dengan manusia, baik para pengurus maupun anggota yang terlibat di dalamnya.

Dengan adanya fungsi pelaksanaan ini, perencanaan dan pengorganisasian terhadap sebuah kegiatan baru dapat dikatakan efektif dan berjalan dengan baik. Selanjutnya beliau juga menyatakan banyak sekali organisasi yang mempunyai berbagai rencana dan telah diorganisir, namun sangat sulit atau tidak dapat melaksanakan kegiatan yang mereka rancang sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Wawancara Bapak Sukri. Sabtu, 11 Juli 2020. Pukul 14.10 WIB

Para pengurus telah merencanakan itu hanya menjadi program kerja yang sifatnya di atas kertas atau hanya konsep saja, sementara dari sisi realisasinya nihil.

Perencanaan berbagai kegiatan BKM baru akan memiliki arti apabila terdapat tenaga pelaksana seperti para pengurus yang bersedia untuk merealisasikan rencana itu dalam bentuk aksi-aksi nyata. Jadi, eksistensi pengurus BKM sangat menentukan berjalan atau tidaknya kegiatan-kegiatan dari BKM itu sendiri.<sup>33</sup>

Menurut Bapak Sukri pada wawancara tanggal 17 dan 18 Juli 2020 didapatkan informasi bahwa Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar selama ini telah mampu menyelenggarakan berbagai program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Beliau mengemukakan bahwa BKM Nurul Iktibar selama ini telah berhasil merealisasikan berbagai program kerja dalam bidang ibadah dan PHBI:

1. Mengadakan pengajian yang sifatnya rutin seminggu sekali yang diselenggarakan setiap malam jum'at.
2. Menggelar kegiatan tabligh akbar setiap 3 bulan sekali.
3. Mengadakan acara PHBI seperti: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' wal Mi'raj, tahun baru Hijriyah, Nuzul Qur'an dan lain sebagainya.
4. Mengelola kegiatan shalat jum'at untuk setiap jum'atnya.
5. Mengadakan kegiatan halal bi halal pada setiap bulan syawal<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Bapak Sukri. Minggu dan rabu, 12 dan 15 Juli 2020. Pukul 14.10 WIB

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Sukri. Jum'at-sabtu, 17-18 Juli 2020. Pukul 14.10 WIB

Sedangkan pelaksanaan kerja yang telah berhasil dilakukan bidang pembangunan adalah melakukan pemugaran dan renovasi fisik bangunan masjid dan melengkapi berbagai fasilitas pendukung masjid lainnya. Fungsi pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen masjid berupaya untuk mengerahkan serta membimbing keseluruhan potensi yang dimiliki oleh pengurus agar beraktivitas menurut tugas serta beban tanggungjawabnya. Jadi, pelaksanaan atau penggerakan pada hakikatnya adalah menggerakan seseorang untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Dalam organisasi badan kenaziran masjid, kesadaran yang (sangat) tinggi benar-benar dibutuhkan, karena dengan kesadaran tersebut pengurus harus disiplin dalam mengemban amanah kepengurusan serta dapat dijalankan secara sempurna.

Berkaitan dengan hasil wawancara penulis dengan pengurus (sekretaris) Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar untuk melaksanakan tugas-tugas kenaziran, banyak hambatan yang mereka rasakan. Sebagaimana warga masyarakat lainnya, pengurus BKM Nurul Iktibar juga kepala keluarga yang harus menyibukkan diri bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti halnya pernyataan Bapak Sukri. Kesibukan menggeluti pekerjaan membuat amanah yang diemban sebagai pengurus badan kenaziran masjid terpaksa dinomor duakan. Dalam kaitannya dengan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar, hampir seluruh problema pelaksanaan program kerja badan kenaziran diselesaikan oleh Bapak Ismail Selaku ketua kenaziran. Menurut Bapak Salim hal itu beliau lakukan mengingat para pengurus lainnya tidak memiliki waktu cukup untuk melaksanakan tugas mereka karena terlalu sibuk mencari nafkah keluarga dan kalau menunggu rapat kebutuhan akan penye-

lesaian masalah yang ada mendesak, bisa-bisa akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi. Pelaksana dalam kegiatan BKM berjalan secara baik apabila tugas yang telah diberikan kepada pengurus benar dilaksanakan dan pelaksanaan tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan (prosedur) yang sudah ditetapkan. Rencana yang telah ditetapkan tersebut merupakan hasil suatu penganalisaan yang berdasarkan pada data akurat atas berbagai faktor, yaitu biaya, waktu, tenaga, fasilitas dan sebagainya.

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas tersebut terealisasi secara baik dan program kerjanya berjalan dengan baik, sudah sejauh mana hasil-hasil yang telah diraih, apakah terjadi kendala, maka perlu dilakukan sebuah aksi pengendalian atau penilaian terhadap berbagai hal tersebut. Adanya tindakan pengendalian akan dapat diketahui secara konkrit apa saja problematika yang muncul dan berhubungan langsung dengan pengurus sendiri, maupun yang berkenaan dengan upaya penyelesaian program kerja yang telah disusun. Adanya pengendalian yang dilakukan pihak pengurus akan dapat mengetahui berhasil atau tidaknya program kerja yang tidak berjalan pada relnya serta hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Melalui sistem pengendalian pihak pengurus juga dapat melakukan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan terhadap berbagai program kerja yang ada di dalamnya. Selama ini para pengurus badan kenaziran masjid Nurul Iktibar memang telah menerapkan sistem pengendalian dan penilaian terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program kerja. Sistem pengendalian

dan penilaian ini dilakukan dengan rapat-rapat pengurus yang dilakukan setiap akhir pekan. Hal demikian senada yang telah diungkap oleh Bapak Bambang selaku wakil sekretaris pada tanggal 22 Juli 2020,<sup>35</sup> bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan dan program kerja BKM Nurul Iktibar telah ditempuh melalui rapat-rapat pengurus dalam bentuk rapat tahunan. Di dalam rapat-rapat tersebut dibicarakan mengenai berbagai hal yang memiliki relevansi dengan aktivitas BKM, baik itu berhubungan dengan pihak pengurus yang ada di dalamnya, realisasi program kerja maupun mengenai keterlibatan dari para anggota jama'ah. Jadi dengan mengadakan rapat inilah dapat diketahui apa yang menjadi hambatan ataupun kendala untuk menyelenggarakan kegiatan, bagaimana mengatasinya, serta sejauh mana mengetahui tingkat berhasilnya berbagai program-program kerja yang ditetapkan juga dilaksanakan.

Evaluasi bisa dilakukan dalam bentuk *formative* dan *sumantik*. Evaluasi *formative* bisa dilakukan lebih rutin, tentang waktu seminggu sekali dan sebulan sekali. Keunggulan pengendalian dalam bentuk evaluasi ini bisa mengetahui berbagai kendala secara lebih cepat dan mencari jalan keluarnya sedini mungkin. Program yang belum dilaksanakan tidak akan mengalami hambatan, karena sudah dicarikan solusinya. Sementara pengendalian dengan memberdayakan sistem evaluasi *sumatif* adalah dengan membiarkan segala program yang sudah direncanakan berjalan selama rentang waktu yang sudah ditentukan rentang waktu yang sudah ditentukan dan akan melakukan evaluasi

---

<sup>35</sup> Wawancara Bapak Bambang. Rabu, 22 Juli 2020. Pukul 15.31

diakhir pelaksanaan program tersebut. Dengan sistem ini program kerja yang mengalami kendala pada saat pelaksanaannya tidak dicarikan solusinya, tetapi dicatat untuk dijadikan pertimbangan pada penyusunan perencanaan kerja pada waktu pendatang. Artinya antara sistem evaluasi ini ada kelebihan dan kelemahan pada masing-masingnya. Dan dalam hal ini badan kenaziran masjid Nurul Iktibar menggunakan pengendalian dalam bentuk evaluasi sumative, yakni evaluasi diakhir pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan selama periode kepengurusannya.

Itulah beberapa bentuk aplikasi fungsi manajemen yang terdapat dalam kepengurusan BKM Nurul Iktibar. Fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan dan pengendalian masjid ini akan semakin penting untuk menempatkan berbagai kegiatan syi'ar Islam yang digelar oleh pengurus BKM. Fungsi-fungsi manajemen masjid sangat berperan dominan dalam proses pelaksanaan kegiatan kemasjidan. Tanpa penerapan fungsi-fungsi manajemen, tentunya berbagai kegiatan kemasjidan akan mengalami kendala dan hambatan serta dapat mengakibatkan terjadinya kemandekan dalam aktivitas memakmurkan masjid. Bila kemandekan dan kendala yang muncul dibiarkan terus-menerus, dapat menggerogoti kinerja pengurus BKM. Tentunya kondisi yang demikian akan menjadikan ketidakmaksimalannya proses pencapaian tujuan organisasi dan bahkan akan dapat membawa BKM ke jurang kehancuran. Kredibilitas kinerja BKM di mata masyarakat akan anjlok serta tidak akan percaya lagi pada kemampuan pengurus BKM.

Bukan hanya mengenal, tetapi membantu juga tolong-menolong dalam menciptakan kesejahteraan dan kualitas jama'ahnya. Untuk menjadikan masjid bergema, harus ada sistem pengelolaan (manajemen) masjid profesional dan struktur kepengurusan masjid harus ada.

Masjid Nurul Iktibar telah memiliki struktur kepengurusan atau Badan Kenaziran Masjid. Lebih jelasnya, berikut ialah nama para pengurus Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar yaitu:

Ketua Umum	: Ismail Hamzah SRG
Wakil Ketua	: Junaidi Parapat, SE
Sekretaris Umum	: Muhammad Sukri
Wakil Sekretris	: Bambang
Bendahara	: Adek Irianto

Anggota Ke-Seksian

Bidang Idarah (Perencanaan dan Administrasi)

Humas & Perlengkapan	: Fendi, Suhendra
Dana/Keuangan	: Agus Sudono, Eslani

Bidang Amarah (kemakmuran)

Ibadah, Da'wah dan HBI	: Suwardi, Musiran
Kepemudaan/Remaja Masjid	: Gunawan, Rendi

Bidang Riayah (Pemeliharaan)

Pembangunan	: Sambas, Rendi
Kebersihan	: Syukri, Wagirah

Kepada pengurus inilah seluruh keperluan dan kebutuhan jama'ah masjid diserahkan dan mereka juga yang bertanggungjawab pada pengelolaan masjid. Wawancara penulis dengan Bapak Sukri selaku sekretaris pada tanggal 24 Juli dan 25 Juli 2020 berkata ada beberapa pengelolaan yang dilakukan pengurus BKM Nurul Iktibar, antaranya:

1. Pengelolaan Bidang Ibadah

Sesuai dengan fungsi utama masjid sebagai tempat beribadah, tentu pengurus melakukan pengelolaan untuk menangani masalah-masalah ibadah. Pengelolaan dalam bidang ibadah ini meliputi pelaksanaan Shalat 5 waktu, shalat jum'at dan kegiatan dakwah atau pengajian.

Untuk pengelolaan pelaksanaan shalat fardhu, secara rutin para pengurus BKM Nurul Iktibar sesuai dengan bidangnya telah mengurus hal ini. Pengelolaan yang dilakukan mulai dari menghidupkan *tape* yang mengumandangkan ayat suci Al-Qur'an menjelang shalat, melakukan adzan dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan jama'ah yang hadir serta menyediakan/membentangkan sajadah serta berbagai keperluan jama'ah yang hadir, seperti membuka kamar mandi untuk berwudhu' dan sebagainya. Pengelolaan kegiatan shalat lima waktu telah menjadi kegiatan rutin yang harus dilaksanakan. Pengelolaan lainnya adalah penyelenggaraan kegiatan pengajian yang diselenggarakan pada setiap malam Jum'at selesai shalat isya. Pengelolaan kegiatan pengajian ini dilakukan pengurus mulai dari menghadirkan ustadz yang akan mengisi pengajian, memberikan informasi kepada jama'ah pengajian tentang waktu pelaksanaan dan menyedia-

kan minuman untuk kegiatan tersebut. Pengurus BKM Nurul Iktibar juga harus mencari pengganti ustadz bila ustadz yang biasanya mengisi pengajian tersebut berhalangan hadir, sehingga pengajian tidak perlu dibatalkan karena ustadz yang berhalangan hadir.

Pengurus BKM juga harus memberikan informasi kepada jama'ah mengenai tempat pelaksanaan pengajian untuk setiap minggunya apabila ada kegiatan yang sifatnya dadakan. Pengajian tidak hanya dilaksanakan di masjid, karena sering kali atas permintaan jama'ah pengajian dilaksanakan disalah satu rumah jama'ah pengajian. Pengelolaan lainnya yang dibebankan kepada pengurus BKM adalah pelaksanaan wirid yassin bagi masyarakat setempat/sekitar masjid Nurul Iktibar dilaksanakan di masjid setiap Subuh. Dalam kegiatan ini, pengurus melakukan koordinasi dengan pengurus pengajian agar pengajian terkontrol dengan baik.<sup>36</sup>

## 2. Pengelolaan Bidang Kebersihan dan Perawatan Masjid

Pemeliharaan dan perawatan masjid Nurul Iktibar dikerjakan pengurus dengan menunjuk 4 (orang) anggota sebagai kebersihan dan pemeliharaan masjid. Petugas kebersihan bertugas membersihkan seluruh ruangan masjid, kamar mandi, teras maupun halaman atau pekarangan masjid. Para petugas yang ditunjuk ini bertanggungjawab dalam memelihara dan membersihkan (keseluruhan) bangunan masjid. Membersihkan lantai masjid ialah tugas utama yang diberikan pada mereka. Tidak untuk itu saja, tugas dalam memelihara ini pun untuk merawat ber-

---

<sup>36</sup> Wawancara Bapak Sukri. Jum'at-sabtu, 24-25 Juli 2020. Pukul 16.04

bagai peralatan juga memperbaiki apa saja yang mengalami kerusakan. Apabila terjadi kerusakan perlengkapan pendukung pelaksanaan ibadah, seperti pengeras suara, kran, air, lampu dan peralatan lainnya, pengurus dalam bidang ini harus mengganti dan memperbaikinya dan bila perlu harus memberi laporan kepada pengurus inti BKM Nurul Iktibar.<sup>37</sup>

Pengelolaan dalam bidang perawatan dan kebersihan masjid ini penting dalam memberikan pelayanan untuk jama'ah, agar nyaman terasa dalam melaksanakan ibadah. Dalam pengelolaan dibidang ini harus ditangani serius oleh pengurus BKM Nurul Iktibar. Pengurus BKM sepenuhnya menyerahkan perawatan dan kebersihan masjid ini kepada petugas yang telah ditunjuk. Pihak pengurus memberikan honor Rp. 1.000.000,00,- setiap bulannya untuk petugas kebersihan.

Pengelolaan dalam hal pemeliharaan masjid ini termasuk pula proses memperindah bangunan masjid. Menurut Bapak Sukri telah beberapa kali melakukan renovasi maupun perluasan terhadap bangunan masjid dan yang terakhir dilakukan pada tahun 2011 dan akan dilakukan perenovasian dan pelebaran masjid dengan membeli sebidang tanah dengan harga 1.2 M, dan keseluruhan dana dalam perenovasian hingga pelebaran dari mulai surau, mushallah, hingga masjid ini mencapai (lebih kurang) 2.4 M. Wawancara pada tanggal 27 Juli 2020.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara Bapak Sukri. Senin-Selasa, 24-25 Juli 2020. Pukul 15.15 WIB

<sup>38</sup> Wawancara Bapak Sukri. Selasa, 27 Juli 2020. Pukul 16.11 WIB

Adapun program kerja yang akan dikelola secara serius oleh pengurus BKM Nurul Iktibar. Pengelolaan ini telah dirumuskan dalam perencanaan oleh pengurus Masjid Nurul Iktibar. Program-program kerja tersebut telah disusun secara matang oleh pengurus masjid dan kemudian dilakukan oleh waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan tersebut.

### 3. Pengelolaan Administrasi Masjid

Pengelolaan administrasi yang bagus dan rapi merupakan aspek yang penting untuk mengorganisir dan mengelola masjid. Pengadministrasian kegiatan BKM Nurul Iktibar tidak bersifat sentralistik, masing-masing pengurus menangani sendiri sistem pengadministrasian bidang kerja yang digelutinya. Pada dasarnya pengelolaan administrasi masjid Nurul Iktibar dipusatkan di rumah Bapak Ismail selaku ketua BKM Masjid Nurul Iktibar. Namun sampai saat ini menurut Bapak Sukri hal tersebut belum dapat terwujud karena kesibukan masing-masing pengurus.

Bervariasinya pengelolaan masjid ditinjau dari manajemen secara teoritis, memberi bukti bahwa adanya (miss manajemen) dalam mengelola BKM Nurul Iktibar. Sistem penataan administrasi yang tidak baik dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyimpangan dalam hal pengelolaan BKM. Hal inilah yang bisa mengundang munculnya berbagai ketidakpercayaan jama'ah terhadap sistem administrasi yang tidak rapi dan tidak simpatiknya jama'ah berkunjung ke masjid.

Berdasarkan hasil wawancara 28 Juli 2020 dengan Bapak Sukri selaku sekretaris dan observasi terhadap sistem administrasi yang mereka lakukan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Pencatan infaq pada tabung shalat Jum'at untuk setiap bulannya

Administrasi dalam hal keuangan untuk tabungan Jum'at pada setiap bulannya dilakukan pengurus dengan menuliskan jumlah yang diterima pada setiap Jum'atnya dan dihitung berapa total jumlahnya. Hal ini dilakukan pengurus untuk meyakinkan dan menambah kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus BKM, menurut Bapak Adek selaku bendahara dana dari sumber apapun disimpan oleh dengan sebaik mungkin dalam bentuk rekening bank atas nama BKM Nurul Iktibar. Untuk lebih jelasnya perihal administrasi keuangan tabungan masjid Nurul Iktibar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Jumlah Tabungan Masjid Nurul Iktibar**

**Pada Bulan Juli 2020**

No	Tanggal	Jum'at Ke	Jumlah
1.	3 Juli 2020	I	400.000
2.	10 Juli 2020	II	350.000
3.	17 Juli 2020	III	440.000
4.	24 Juli 2020	IV	220.000
5.	31 Juli 2020	V	400.000
Total			Rp. 1.810.000

*Sumber: Data Sekretariat BKM Nurul Iktibar Tahun 2020*

Catatan besarnya tabungan pada hari Jum'at setiap bulannya selalu diperlihatkan kepada jama'ah Masjid Nurul Iktibar melalui papan tulis (*white board*) yang terdapat pada dinding masjid. Catatan jumlah tabungan Jum'at ini pada setiap bulannya selalu diganti sesuai dengan total jumlahnya dan diperlihatkan (dipajang) secara jelas dan nyata pada jama'ah untuk menghindari munculnya berbagai kecurigaan dari jama'ah masjid tentang pengelolaan dan (keuangan) Masjid Nurul Iktibar.

## 2. Papan pencatatan sirkulasi kas dana masjid

Selain adanya papan pencatatan, jumlah besarnya tabungan yang masuk pada setiap hari Jum'at pengelolaan administrasi masjid Nurul Iktibar juga memiliki papan pencatatan sirkulasi dana masuk dan dana yang keluar pada setiap bulannya serta biaya yang dipergunakan untuk operasional masjid, seperti honor imam rawatib, khatib, petugas kebersihan, rekening listrik, air dan sebagainya. Dana tersebut diperoleh dari tabungan shalat Jum'at, infaq jama'ah dan sumbangan berbagai pihak (donatur).

## 3. Papan pengumuman petugas shalat Jum'at

Pengurus masjid Nurul Iktibar juga menempelkan papan pengumuman petugas shalat jum'at pada setiap pelaksanaan ibadah jum'at. Papan pengumuman petugas pelaksana shalat Jum'at ini dipajang pada bagian depan masjid setiap hari Jum'at untuk memberikan informasi kepada jama'ah, siapa yang bertindak selaku imam, khatib dan muazzin pada setiap pelaksanaan shalat Jum'at.

Papan pengumuman petugas shalat Jum'at masjid Nurul Iktibar ini sudah menggunakan *white board* dan pada setiap hari Jum'at dipajang di depan masjid.

#### 4. Papan pengumuman berita duka cita

Apabila salah seorang jama'ah ataupun keluarga dari jama'ah dan anggota pengajian (majelis taklim) masjid yang meninggal dunia, maka pengurus BKM Nurul Iktibar memberitahukannya kepada jama'ah melalui papan pengumuman yang terletak dibagian samping masjid dan diikuti juga dengan pengeras suara agar seluruh masyarakat yang berada di sekitar masjid dapat mengetahuinya.

#### 5. Sekretaris masjid

Untuk menjalankan dan menangani masalah administrasi, BKM Nurul Iktibar tidak memiliki ruangan khusus. Proses administrasi terdapat pada personal-personala pengurus BKM. Secara khusus, BKM Nurul Iktibar tidak memiliki berbagai alat kelengkapan seperti mesin tik/komputer. Namun proses pengadministrasian selalu selesai pendokumentasiannya meskipun dikerjakan di rumah masing-masing pengurus. Dalam hal ini proses penataan administrasian BKM Nurul Iktibar dalam bentuk penyimpanan terhadap surat-surat yang masuk dan keluar serta menyimpannya dalam arsip kesekretariatan mengalami banyak tempat, bukan terpusat pada satu file arsip BKM Nurul Iktibar.<sup>39</sup> Dapat ditelusuri melalui adanya dokumentasi administrasi pada masing-masing pengurus yang setiap saat apabila memang dibutuhkan para pengurus setiap saat apabila memang dibutuhkan kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.

---

<sup>39</sup> Wawancara Bapak Sukri. Selasa, 28 Juli 2020. Pukul 15.22

## 6. Honor Khatib dan Petugas Pemeliharaan Masjid

Pengurus masjid Nurul Iktibar memberikan sejumlah honor kepada para petugas shalat Jum'at. Honor khatib pada setiap jum'at diberikan sebesar Rp.100.000,-. Honor untuk muazzin dibayar sebesar 50.000,- dan pemberian honor kepada para petugas pemeliharaan masjid dan petugas shalat Jum'at diambil dari infaq jama'ah masjid.

Demikianlah pengelolaan (manajemen) memiliki posisi penting untuk terciptanya kemakmuran masjid. Tanpa pengelolaan yang disiplin, bukan hanya kepengurusan juga membuat aktivitas menjadi berantakan serta arah yang jelas, namun kemunduran tetapi tidak dapat diukur kemajuannya.

Ini berarti, pengelolaan (manajemen) yang memumpuni akan dapat membuat kegiatan masjid berjalan lancar dan semakin mantap arah serta apa yang ditargetkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat lebih berkualitas.

Dalam organisasi masjid kemauan yang tinggi sangat dibutuhkan, karena dengan kemauan itu maka pengurus untuk mengemban amanah kepengurusan masjid dapat dijalankan dengan sebaik mungkin.

Dedikasi dan loyalitas yang tinggi ini akan lahir keimanan yang mantap kepada Allah SWT. Tanpa penerapan manajemen, pengembangan dan penyelenggaraan berbagai program kerja masjid akan mengalami kendala dan hambatan serta dapat mengakibatkan munculnya kemandekan dalam upaya menciptakan kemakmuran masjid.

### **C. Pelaksanaan dan Pengendalian Kegiatan Badan Kenaziran Masjid (BKM) Nurul Iktibar**

Kinerja dalam keberhasilan BKM Nurul Iktibar dapat dinilai dari pengurus yang mengerjakan program kerja yang direncanakan. Disisi lain penilaian berhasilnya suatu organisasi dapat dilihat pada kemampuan pengurus dalam mengelola serta mengatasi konflik juga berbagai persoalan bermunculan juga mampu melakukan menanggulangi kendala yang ada.

Hambatan juga kendala pada proses kinerja BKM sering timbul ini merupakan hal wajar, hanya pihak pengurus tidak bisa mengabaikannya begitu saja, maka dicarikan masukan yang baik dalam hambatan.

Badan kemakmuran Masjid Nurul Iktibar dalam menjalankan tugas dan hambatan yang dihadapi, baik itu hambatan bersifat internal maupun eksternal.

Untuk menjejakinya secara konkrit hambatan yang terjadi selama ini oleh pengurus badan kenaziran dalam kepengurusannya.

Menurut Bapak Ismail ketua BKM Nurul Iktibar beberapa hambatan yang sering muncul selama ini ialah.

#### **1. Hambatan Internal**

- a. Masih lemahnya kemampuan manajerial dari personal pengurus untuk mengelola program kerja dengan baik, mengakibatkan terjadi kemacetan dalam upaya merealisasikan kerja yang telah direncanakan.

- b. Kurangnya kekompakan antara pengurus badan kemakmuran masjid, disebabkan waktu yang dimiliki pengurus sangat terbatas dalam pengelolaan disebabkan rutinitas serta kesibukan.
- c. Terkesan bahwa mengurus dalam mengelola badan kenaziran masjid hanya sebatas kerja sampingan saja dan tidak akan mendapatkan hasil apapun itu, kerja pembinaan organisasi Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar tidak begitu diprioritaskan.  
Pengurus tidak cukup aktif masih banyak dalam mengelola juga mengatur kegiatan, menimbulkan ketua BKM mengerjakan serta mengatur pekerjaan itu sendiri (One Man Show).
- d. Minimnya persediaan dana yang dimiliki oleh pihak BKM, sehingga berdampak pada setiap pegelaran kegiatan yang diselenggarakan. Kejadian yang demikian seringkali terjadi, bila ingin menggelar sebuah kegiatan, pengurus sering kelabakan untuk mencari dana untuk menanggulangi biayanya.
- e. Kurang aktifnya remaja masjid dalam ikut serta memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan anak-anak ataupun remaja di lingkungan sekitar tidak lagi berminat untuk menjadikan diri mereka ikut serta dalam remaja-remaji masjid karena tumbuh dan berkembangnya teknologi yang sudah ada sekarang.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Ismail. Jum'at, 31 Juli 2020. Pukul 14.40

## 2. Hambatan Eksternal

Di samping hambatan yang sifatnya muncul dari dalam kepengurusan itu sendiri, hambatan lain yang muncul adalah yang sifatnya eksternal yaitu hambatan yang munculnya dari luar kepengurusan BKM. Pihak BKM Nurul Iktibar juga harus menghadapi dan mengatasi hal ini. Hambatan tersebut antara lain adalah:

- a. Minimnya dukungan dari pihak masyarakat dalam proses pelaksanaan program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pengurus BKM Nurul Iktibar. Walaupun masih ada sebagian kecil dari anggota masyarakat yang mau memberikan bantuannya pada penyelenggaraan kegiatan BKM. Salah satu contoh cukup kecilnya dukungan dari masyarakat setempat adalah pada masalah yang sudah klasik dan krusial yaitu masalah dana.
- b. Munculnya persepsi negatif di tengah-tengah masyarakat kepada pihak pengurus badan kemakmuran masjid yang bekerja, dengan menyebutkan bahwa pengurus mempunyai dan memperoleh gaji yang besar dan mendapatkan uang dalam jumlah yang besar dari mengelola (aktif) dalam kepengurusan BKM Nurul Iktibar.
- c. Asumsi lain yang juga muncul menyebutkan bahwa para pengurus banyak yang mencari keuntungan (uang) di dalam badan kemakmuran masjid itu sendiri. Wawancara dengan Bapak Sukri selaku sekretaris BKM Nurul Iktibar pada tanggal 01 Agustus 2020.

Situasi dan kondisi yang demikianlah yang menjadi hambatan dari kinerja kepengurusan BKM Nurul Iktibar. Ada hambatan bersifat internal juga bersifat

eksternal. Jika keduanya mendapatkan solusi dengan segera (*problem solving*) serta upaya hambatan yang ditangguaangi, akan terjadinya kemandekan kinerja BKM Nurul Iktibar, karenanya ada beberapa usaha maupun upaya yang dilakukan selama ini oleh para pengurus badan kenaziran masjid untuk mengatasi hambatan yang muncul di tengah dalam melakukan program kerja tersebut. Menurut Bapak Ismail selaku ketua badan kenaziran masjid adalah:

- a. Mengatasi lemahnya kemampuan manajerial dalam mengelola program kerja BKM, para pengurus banyak berupaya melakukan pertemuan serta rapat nonformal untuk mengatasi kesulitan khususnya pada kemanajerialan.
- b. Upaya lain yang juga telah dilakukan adalah mengikutsertakan dan melibatkan beberapa pengurus dalam berbagai kegiatan pelatihan manajemen BKM yang dilakukan oleh beberapa instansi MUI tingkat kota dan untuk mengatasi kurang aktifan pengurus untuk mengelola disebabkan kesibukan pekerjaan, telah dilakukan berbagai upaya selama ini telah dibagi pada pengurus tugas tersebut yang telah sesuai pada pengurus dengan alokasi yang dimiliki.
- c. Berhubungan dengan hambatan dalam pendanaan, para pengurus badan kemakmuran masjid juga telah melakukan berbagai upaya untuk mencari

dukungan dana tambahan dalam rangka melaksanakan aktivitas masjid, seperti mencari dukungan dana dari para donatur diantara jama'ah masjid yang memiliki kemampuan material, sehingga dapat membantu menanggulangi pengeluaran masjid setiap bulannya.

- d. Untuk mengatasi persepsi dan asumsi negatif yang muncul di tengah-tengah masyarakat atau para jama'ah, selama ini pengurus BKM Nurul Iktibar telah berupaya untuk melakukan transformasi dalam laporan keuangan baik untuk setiap bulannya, setiap tahun dan setiap selesai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Disisi lain pengurus juga mengumumkannya lewat papan pengumuman mengenai sirkulasi dana (keuangan) BKM baik itu uang masuk, uang keluar dan saldo uang yang ada. Hal ini dilakukan agar masyarakat atau jama'ah dapat mengetahui secara konkrit bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini.

- e. Kemudian untuk mengatasi asumsi negative tersebut, pengurus juga melakukan pertemuan dengan mengundang para jama'ah masjid guna membicarakan berbagai hal baik mengenai program kerja maupun masalah keuangan, sehingga mereka mengetahui dan mengerti keberadaan dari para pengurus BKM Nurul Iktibar itu sendiri.
- f. Untuk mengatasi ketidakaktifan remaja dalam ikut serta memakmurkan masjid, namun pihak pengurus hanya mampu mengikutsertakan mereka hanya dalam bentuk perayaan PHBI saja dan persoalan dalam rapat untuk pelaksanaan tersebut pihak pengurus yang mengatur sementara para

anak-anak maupun remaja yang siap sedia untuk memberikan penampilan dalam kegiatan PHBI.

Demikianlah beberapa langkah dan upaya yang telah dikerjakan oleh pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) Nurul Iktibar. Upaya ini tentunya harus terus dilakukan dengan baik oleh para pengurus, di samping meningkatkan komunikasi, kerjasama serta koordinasi antar sesama pengurus dengan baik juga dengan masyarakat (jama'ah) masjid yang ada, sehingga berbagai program kerja yang akan dilaksanakan dapat dengan mudah dan sukses untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Keharmonisan dan kebersamaan berbagai elemen yang dimiliki masjid adalah sebuah potensi besar yang harus mampu untuk dikelola secara maksimal oleh pengurus BKM, untuk terealisasinya berbagai program dan tujuan organisasi kemasjidan yaitu, terwujudnya kemakmuran masjid dengan suasana kesemarakannya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara Bapak Sukri. Senin, 01 Agustus 2020. Pukul 16.31

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kondisi manajerial Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Medan sangat baik, dapat dilihat dari sisi keberhasilan mereka merenovasi bangunan masjid dan terselenggaranya berbagai aktivitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Dalam hal ini yang menjadi problem/masalah bahwa kunjungan untuk memakmurkan masjid terbatas pada kalangan orang tua untuk melaksanakan shalat wajib secara berjamaah dan mengikuti pengajian, padahal masjid harus menjadi pusat kebudayaan masyarakat muslim tanpa perbedaan jenis kelamin dan tingkat usia.

Problematika sistem Kenazirran Masjid Nurul Iktibar yang digunakan dalam memakmurkan masjid adalah penerapan sistem manajemen yang kurang baik sebagaimana unsur-unsur pengelolaan yang dituntut sistem manajemen itu sendiri. Lemahnya etos kerja, sistem komunikasi yang kurang lancar serta kualifikasi personal dalam memahami sistem manajerial yang baik membuat organisasi BKM ini mengalami berbagai kendala dan kenyataannya kurang disadari para unsur pengurus.

Pelaksanaan kegiatan Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar pada dasarnya mempedomani fungsi manajemen. fungsi perencanaan pengorganisaian kerja, pelaksanaannya dan pengawasannya dijadikan landasan operasional. Namun yang menjadi problem adalah lemahnya sistem evaluasi program.

Tidak ada pembaharuan program yang baik dalam kaitannya dengan pembinaan pengembangan kearah masjid yang paripurna.

Hambatan-hambatan yang dialami Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar dalam membina masjid paripurna pada umumnya merupakan hambatan klasik. Persoalan dana masih menjadi prioritas utama. Besarnya biaya perawatan dan pengelolaan kegiatan tidak tertutupi dari infaq rutin yang diberikan jama'ah. Hambatan lainnya adalah sumber daya yang masih rendah dalam mejalankan fungsi manajemen.

Mengatasi persoalan keuangan, BKM Nurul Iktibar berupaya mencari donatur tetap dan sampai saat penelitian ini dilaksanakan, hambatan keuangan belum teratasi sepenuhnya. Tentang sumber daya manusia yang rendah, oleh BKM Nurul Iktibar dilakukan dengan mengikutsertakan pengurus mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pengelolaan kemasjidan.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan tentang peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran demi perbaikan dan kemajuan:

1. Pengurus masjid sebaiknya terus meningkatkan kemampuan untuk melakukan aktivitas atau program masjid yang lebih banyak sehingga dapat menambah pengetahuan baru yang mampu memberi pedoman

baru, ilmu-ilmu baru, sehingga dapat lebih membantu dalam proses memakmurkan masjid.

2. Diharapkan kepada Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar terus berupaya mencari solusi atas masalah yang dihadapi, sehingga tercipta masjid yang paripurna segera terwujud.

Disarankan juga kepada lembaga pemeritahan seperti Majelis Ulama Indonesia kota Medan lebih banyak menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengelolaan masjid, sehingga para sumber daya manusia pengelola masjid semakin baik dan kepada peneliti lainnya disarankan meneliti sitem manajemen pengelolaan masjid yang ada diberbagai tempat guna percepatan tercapainya tujuan masjid yang paripurna.

3. Kepada warga muslim kecamatan Patumbak khususnya di dusun II agar senantiasa ikut berpatisipasi dalam berbagai kegiatan dan lebih berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid Nurul Iktibar untuk memakmurkan masjid.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait tentang problematika badan kenaziran masjid kecamatan patumbak dalam memakmurkan masjid ditempat yang berbeda bagi para peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa dimasjid yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Asep Usman Ismail dkk. 2002. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jamanatul 'Ali-Art.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Drs sidi gazalba. 1989. *Masjid pusat ibadat dan kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-husna.
- Eman Suherman. 2012. *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Alfabeta Bandung.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husnia Irfa. 2017. Skripsi berjudul: *Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kitab Hilyatul Auliya'. *Masjid adalah rumah bagi setiap mu'min*. No. 6702
- Komaruddin. 1981. *Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Ma'arif.

- Laxy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. E. Ayub. 1996. *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Arifin Ilham dkk. 2010. *Cinta Masjid*. Jakarta: Cicero Publishing.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2007. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Nana Rukmana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sasterapraja M. 1987. *Kamus Istilah Pendidikan*, Jakarta: Al Insan.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1986. *Manajemn Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung 1986) hal.339
- Observasi, tanggal 10 Februari 2020.
- Hanif Nur Fauzi. <https://muslim.or.id/5481-dari-masjid-kita-bangkit.html>, diakses tanggal 02 oktober 2016, pukul 14.37 WIB

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **Item Wawancara dan Observasi**

#### **a. Wawancara**

1. Bagaimanakah Latar Belakang Berdirinya Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan patumbak?
2. Bagaimanakah awal mula berdirinya masjid nurul iktibar ini? Apakah sudah terjadinya masjid dari awal mula pembangunan?
3. Langkah apa yang dilakukan para pengurus masjid ataupun masyarakat dalam melakukan dialog/musyawarah untuk melakukan perenovasian masjid?
4. Sudah berapa kali melakukan perluasan bangunan masjid?
5. Halangan/masalah apa yang paling menonjol dalam melakukan pembangunan/perenovasian masjid?
6. Berapakah biaya keseluruhan dalam melakukan pembangunan/perenovasian dari awal hingga sekarang?
7. Dari pihak mana sajakah mencari dana untuk melakukan pembangunan/perenovasian masjid?
8. Berapa lamakah pembangunan/perenovasian yang dilakukan dari awal hingga sekarang?
9. Aktifkah masyarakat sekitar masjid dalam melaksanakan kegiatan ibadah ataupun keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid?
10. Adakah ruangan khusus dalam sistem sekretariat masjid?

#### **b. Observasi**

1. Profil/bangunan/dokumentasi penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1275/DK/DK.V.1/TL.00/7/2020

04 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Ketua Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Eka Padillah  
NIM : 0104161010  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 31 Oktober 1998  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jalan Pertahanan Gg. Amal Dusun II Patumbak Kampung  
Kelurahan Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Pertahanan Kecamatan Patumbak Dusun II Medan Amplas, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Skripsi dengan judul "Problematika Pengurus Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid".***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 September 2020

DEKAN



*Digitally Signed*

**Dr. Soiman, MA**

NIP. 196605071994031005

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

**MASJID NURUL IKTIBAR**

**Jalan Pertahanan Dusun II, Kecamatan Patumbak Kampung**

**Medan Amplas, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**

**Kode Pos: 2036**

**SURAT BALASAN**

**Nomor: 11.004/M-NI/VIII/2020**

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Ketua Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak dengan ini menerangkan nama mahasiswi di bawah ini:

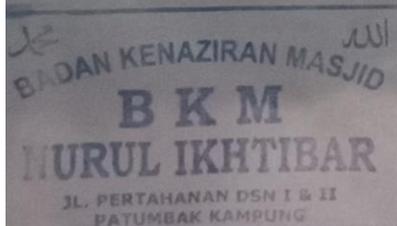
Nama : Eka Padillah  
NIM : 0104161010  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Jurusan Dakwah  
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di Masjid Nurul Iktibar pada tanggal 08 Juli 2020 s/d 02 Agustus 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid**". Demikian Surat balasan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 03 Agustus 2020

Pangurus BKM,

Sukri



## DOKUMENTASI

### Bangunan Masjid dan Menara Masjid



(Gambar 0.1)



(Gambar 0.2)

## Tempat Wudhu', Rak Sepatu/Sandal, Kamar Mandi Pria dan Wanita



(Gambar 0.3)



(Gambar 0.4)



(Gambar 0.5)

**Tampak Depan, Samping, Kiri dan Kanan Masjid**



*(Gambar 0.6)*



*(Gambar 0.7)*



*(Gambar 0.8)*

*(Gambar 0.9)*

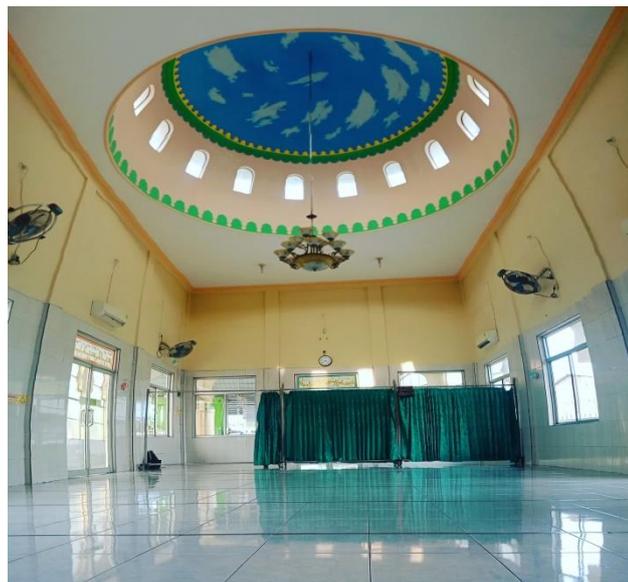
**Tampak Depan (jarak dekat), samping, dan Tampak depan (jarak jauh)  
Tempat Shalat Wanita**



*(Gambar 1.0)*

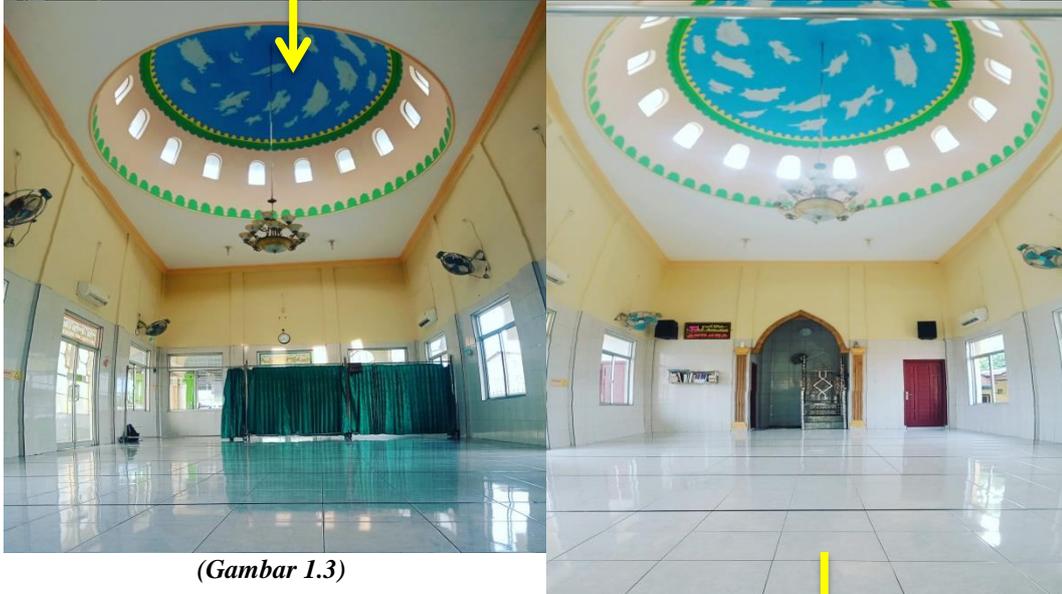


*(Gambar 1.1)*

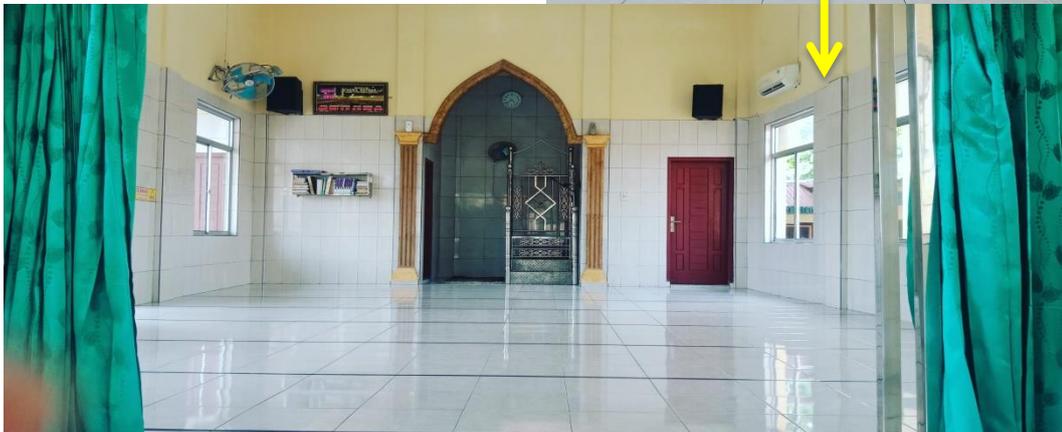


*(Gambar 1.2)*

**Tampak Depan (jarak luas), depan (Jarak Dekat)**



*(Gambar 1.3)*



*(Gambar 1.4)*

## Jam Dinding, Rak Al Qur'an dan Mimbar



(Gambar 1.5)



(Gambar 1.6)



(Gambar 1.7)

**Teras (Tampak Belakang), Halaman Perenovasian (perluasan) bangunan  
(tampak depan dan belakang)**



*(Gambar 1.8)*



*(Gambar 1.9)*



*(Gambar 2.0)*

## Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Iktibar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PATUMBAK  
Jl. PERTAMANAN URUNG PATUMBAK GK. KUA KODE POS 20361  
Email : kua\_patumbak@kwaser.com

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KEC. PATUMBAK**  
Nomor : B.775 /KK.02.01.09/BA.01.1/03 /2019

**TENTANG**

**SUSUNAN PENGURUS**  
**BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM) NURUL IKHTIBAR**  
**DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK KAB. DELI SERDANG**  
**MASA KHIDMAT 2018-2021**

Membaca : Surat Permohonan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nurul Iktibar Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.  
Nomor : 01 /BKM- NURUL IKHTIBAR/PTB/XI/2018 Tanggal : 11 Maret 2019  
Hal : Mohon Penerbitan SK Pengurus BKM Nurul Iktibar Dusun II Desa Patumbak Kampung.

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kelancaran tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid di pandang perlu menerbitkan Surat Keputusan tentang Susunan Pengurus Masjid Nurul Iktibar Dusun II Desa Patumbak Kampung.  
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas BKM Nurul Iktibar Dusun II Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak.

Mengingat : 1. KMA No. 18/1975 tentang Susunan dan Tata kerja Dep. Agama terakhir dengan KMA No. 373 tahun 2002.  
2. Instruksi Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 61/Instr/1975 tanggal 02 Mei 1975 tentang pengelolaan nazir Masjid.  
3. Surat Edaran Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Sumatera Utara No. WB/BA.01.1/2345/1990 tanggal 21 Agustus 1990 tentang pengangkatan Nazir Masjid/Mushallah (SK.Nazir).

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PATUMBAK  
Jl. PERTAMANAN URUNG PATUMBAK GK. KUA KODE POS 20361  
Email : kua\_patumbak@kwaser.com

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Menerima dan mendaftarkan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Iktibar Dusun II Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak Masa Khidmat 2018-2021 sebagaimana terlampir dalam lampiran Surat Keputusan ini.  
Kedua : Surat keputusan ini tidak mengikat dan apabila Jama'ah/Instansi setempat menghendaki perubahan kepengurusan secara musyawarah, maka segera menyampaikan kepengurusan yang baru ke Kantor Urusan Agama Kec. Patumbak untuk diterbitkan SK nya.  
Ketiga : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan pada penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

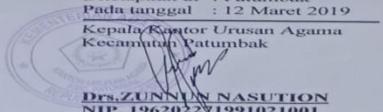
Ditetapkan di : Patumbak  
Pada tanggal : 12-03-2019  
Kepala Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Patumbak  
  
**DRS. ZUNNUN NASUTION**  
NIP. 196202271991021001

Tembusan :  
Yth. 1. Ka. Kan. Kemenag Kabupaten Deli Serdang.  
2. Camat Patumbak  
3. Kepala Desa Patumbak Kampung

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang  
Nomor : B.775 /KUA.02.01.09/BA.01.1/03 /2019  
Tanggal : 12 Maret 2019

**SUSUNAN KEPENGURUSAN**  
**BADAN KEMAKMURAN MASJID NURUL IKHTIBAR**  
**DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK PERIODE 2018-2021**

<b>I. PELINDUNG</b>	: 1. CAMAT PATUMBAK 2. KA. KUA KEC. PATUMBAK 3. KEPALA DESA PATUMBAK KAMPUNG
<b>II. PENASEHAT</b>	: 1. Drs. H. RUSLAN NST 2. Drs. ZUL EFENDI 3. J.J. SITEPU, SH
<b>III. PENGURUS HARIAN</b> Ketua Umum Wakil Ketua Sekretaris Umum Wakil Sekretaris Bendahara	: ISMAIL HAMZAH SRG : JUNAIDI PARAPAT, SE : MUHAMMAD SYUKRI : BAMBANG : ADEK IRIANTO
<b>IV. BIDANG – BIDANG</b>	
<b>A. BIDANG IDARAH ( PERENCANAAN DAN ADMINISTRASI )</b>	
a. Humas dan Perlengkapan	Kordinator : FENDI Anggota : SUHENDRA
b. Dana/ Keuangan	Kordinator : AGUS SUDONO Anggota : ESLANI
<b>B. BIDANG IMARAH ( KEMAKMURAN )</b>	
a. Ibadah, Da'wah dan Hari Besar Islam	Kordinator : SUWARDI Anggota : MUSIRAN
b. Kepemudaan / Remaja Masjid	Kordinator : GUNAWAN Anggota : RENDI
<b>C. BIDANG RIAYAH ( PEMELIHARAAN )</b>	
a. Pembangunan	Kordinator : SAMBAS Anggota : UCOK
b. Kebersihan	Kordinator : SYUKRI Anggota : WAGIRAH

Ditetapkan di : Patumbak  
Pada tanggal : 12 Maret 2019  
Kepala Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Patumbak  
  
**DRS. ZUNNUN NASUTION**  
NIP. 196202271991021001

(Gambar 2.1)

# PAPAN INFORMASI PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR JL. PERTAHANAN DUSUN I & II DESA PATUMBAK KAMPUNG

PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR  
DUSUN I & II DESA PATUMBAK KAMPUNG

**DAFTAR PEWAKAF / DONATUR BULAN MEI 2020**

NO	NAMA	GG.	ALAMAT	WAKAF
1	BUR GUPTON	GG. ABADI	13,000	
2	RANI	GG. ABADI	13,000	
3	TANTE	GG. ABADI	13,000	
4	BU ANIK PAMMAN	GG. ABADI	14,500	
5	WAR ROS	GG. ABADI	15,000	
6	LINA	GG. ABADI	17,500	
7	MAK DELLA	GG. ABADI	20,000	
8	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
9	YURI	GG. ABADI	20,000	
10	BU ANIKNI	GG. ABADI	21,000	
11	WAK NAR	GG. ABADI	21,000	
12	MAK GURPON	GG. ABADI	21,000	
13	WAK RA	GG. ABADI	21,000	
14	TRINI	GG. ABADI	21,000	
15	WAK RIL	GG. ABADI	21,000	
16	CHANDRA	GG. ABADI	21,000	
17	ROY	GG. ABADI	21,000	
18	MAK TAMBA	GG. ABADI	21,000	
19	BU CITRA	GG. ABADI	21,000	
20	BU LINA EDUN	GG. ABADI	21,000	
21	MARICA	GG. ABADI	21,000	
22	PAMMAN	GG. ABADI	21,000	
23	BU ANIK	GG. ABADI	21,000	
24	BU PORNIA	GG. ABADI	21,000	
25	BU GURU	GG. ABADI	21,000	
26	BU ATIK	GG. ABADI	21,000	
27	ROSY HANITO	GG. ABADI	21,000	
28	SUHI NHA	GG. ABADI	21,000	
29	BU RITA / SURABATI	GG. ABADI / GG. BIMA	21,000	
30	LEI DINDA	GG. ABADI / GG. BIMA	21,000	
31	WAK SITI SALMAH RANGKUTI	GG. ABADI / GG. BIMA	21,000	
32	ZAMANA SURBARTI	GG. HARMONI	20,000	
33	ROSIANA	GG. HARMONI	31,000	
34	BU MERRY	GG. HARMONI	30,000	
35	SAINTI	GG. HARMONI	30,000	
36	BU MERRY	GG. HARMONI	30,000	
37	BU TUTIK	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
38	SAI	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
39	BUATI TARMAN	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
40	PAK SAFRUDIN / BENGKELAS	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
41	LEVA	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
42	YANI	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
43	LEVA	GG. HARMONI / MASTARE	30,000	
44	BU HANI	PERUMUDAM	30,000	
45	MAK	PERUMUDAM	30,000	
<b>TOTAL</b>				<b>234,800</b>

**DAFTAR PEWAKAF / DONATUR BULAN JUNI 2020**

NO	NAMA	GG.	ALAMAT	WAKAF
1	BONI	GG. COKRO	10,000	
2	HERDI	GG. COKRO	20,000	
3	SURIADI / ZIDAN	GG. COKRO	75,000	
4	BANG PURBA	GG. COKRO	25,000	
5	EKO	GG. PIBADI	5,000	
6	WAGE IS	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	10,000	
7	SURIANTO	GG. WARISAN	30,000	
8	SRI NINGSIH	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	50,000	
9	M. NUH / PAK UCOK	GG. WARISAN	50,000	
10	ABDUL RISMAN ZEGA	GG. WARISAN	50,000	
11	AKHPAR	GG. WARISAN	50,000	
12	KHARUDIN LUBIS	GG. WARISAN	5,000	
13	M. ZULAMAN (DOL)	JL. PERTAHANAN	5,000	
14	SYAHRIL POHAN	JL. PERTAHANAN	10,000	
15	RM. IKHTIAR	JL. PERTAHANAN	10,000	
16	STAMBUL BAHRI (PANGKABHARI)	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	20,000	
17	M. SYUKRI	JL. PERTAHANAN	50,000	
18	SAMPULAN	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	20,000	
19	NUR AZALAH (KEDAI SAYUR)	JL. PERTAHANAN (DEPAN GG. RESMI)	15,000	
20	EWIN DEPOT AIR	JL. PERTAHANAN (DEPAN GG. RESMI)	20,000	
21	SUMARNO (FTRI W. WAGE)	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	26,000	
22	NUR NISA	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	21,000	
23	WAHID (BENGKEL KERETA)	JL. PERTAHANAN	30,000	
24	MANO	JL. PERTAHANAN	30,000	
25	USMAN	JL. PERTAHANAN	40,000	
26	KATNO (KEDAI NAMA)	JL. PERTAHANAN	55,000	
27	ZUHENDI (KENDIK)	GG. WARISAN	10,000	
28	SITI SARIPAH	JL. PERTAHANAN	50,000	
<b>TOTAL</b>				<b>782,000</b>

**DAFTAR PEWAKAF / DONATUR JL. PERTAHANAN BULAN MEI 2020**

NO	NAMA	GG.	ALAMAT	WAKAF
1	BONI	GG. COKRO	10,000	
2	HERDI	GG. COKRO	20,000	
3	SURIADI / ZIDAN	GG. COKRO	75,000	
4	BANG PURBA	GG. COKRO	25,000	
5	EKO	GG. PIBADI	5,000	
6	SANGKOT	GG. WARISAN	10,000	
7	SURBANTO	GG. WARISAN	20,000	
8	BEBY WENY (SRI P. KHARIL)	GG. WARISAN	30,000	
9	M. NUH / PAK UCOK	GG. WARISAN	50,000	
10	ABDUL RISMAN ZEGA	GG. WARISAN	50,000	
11	AKHPAR	GG. WARISAN	50,000	
12	KHARIL ANWAR, SH	GG. WARISAN	100,000	
13	TOKO OBAT NAZWA	JL. PERTAHANAN	15,000	
14	SYAHRIL POHAN	JL. PERTAHANAN	20,000	
15	SALAMET	JL. PERTAHANAN	50,000	
16	BU EDAR	JL. PERTAHANAN	50,000	
17	M. SYUKRI	JL. PERTAHANAN	50,000	
18	FATTO BENGKEL	JL. PERTAHANAN	90,000	
19	NUR AZALAH (KEDAI SAYUR)	JL. PERTAHANAN (DEPAN GG. RESMI)	15,000	
20	EWIN DEPOT AIR	JL. PERTAHANAN (DEPAN GG. RESMI)	20,000	
21	MARISYAH (DADEK)	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	10,000	
22	NUR NISA	JL. PERTAHANAN (DEPAN MASJID)	30,000	
<b>TOTAL</b>				<b>959,000</b>

**PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR  
DUSUN I & II DESA PATUMBAK KAMPUNG**

**PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR  
DUSUN I & II DESA PATUMBAK KAMPUNG**

**LAPORAN KEUANGAN  
PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR DUSUN I & II  
DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK KAB. DELI SERDANG  
PERIODE BULAN JUNI 2020**

**DAFTAR PEWAKAF / DONATUR BULAN JUNI 2020**

NO	NAMA	GG.	ALAMAT	WAKAF
01	PAMMAN	GG. ABADI	45,000	
02	ADIK BRUNTO	GG. ABADI	150,000	
03	SUHERDIA	GG. ABADI	300,000	
04	BU ATIK	GG. ABADI	33,000	
05	BU ANIK PAMMAN	GG. ABADI	33,000	
06	MAK TAMB	GG. ABADI	20,000	
07	MAK ALYA	GG. ABADI	20,000	
08	LINA	GG. ABADI	10,000	
09	RANI	GG. ABADI	10,000	
10	YUS I	GG. ABADI	10,000	
11	MAK DELLA	GG. ABADI	10,000	
12	YUS 2	GG. ABADI	10,000	
13	WAK AMAN	GG. ABADI	50,000	
14	RAVALI	GG. ABADI	50,000	
15	NENING	GG. ABADI	50,000	
16	MAK SUCILLI	GG. ABADI	15,000	
17	BU GURU	GG. ABADI	10,000	
18	BU PORNIA	GG. ABADI	10,000	
19	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
20	MAK ERNA	GG. ABADI	20,000	
21	BU CITRA	GG. ABADI	40,000	
22	BU ERNA	GG. ABADI	5,000	
23	MAK GADING	GG. ABADI	20,000	
24	BU RITA / JURJANTO	GG. ABADI	50,000	
25	PAK M. NUR	GG. ABADI	20,000	
26	BU TUTIK	GG. ABADI	100,000	
27	SANI	GG. ABADI	100,000	
28	INDAH	GG. ABADI	115,000	
29	PAK SAFRUDIN / BENGKEL LAS	GG. ABADI	80,000	
30	LEVA	GG. ABADI	50,000	
31	ANA	GG. ABADI	50,000	
32	LEVA	GG. ABADI	50,000	
33	CANDINA	GG. ABADI	45,000	
34	LEVA (MAMAK FIRAL)	GG. ABADI	50,000	
35	ROY	GG. ABADI	34,000	
36	ROY	GG. ABADI	50,000	
37	BU LINA EDUN	GG. ABADI	50,000	
38	BU ANIKNI	GG. ABADI	50,000	
39	BU MERRY	GG. HARMONI	126,000	
40	SAINTI	GG. HARMONI	50,000	
41	HERI	GG. HARMONI	50,000	
42	BU HANI	PERUMUDAM	50,000	
43	MAMAH	PERUMUDAM	100,000	
44	MAK ICA	GG. ABADI	50,000	
45	MAK ICA	GG. ABADI	50,000	
46	BU ATI TARMAN	GG. ABADI	80,000	
47	YURI	GG. ABADI	30,000	
48	BUATI SURBARTI	GG. HARMONI	10,000	
49	ROSIANA	GG. HARMONI	30,000	
50	INDRAPALYA	GG. HARMONI	50,000	
51	TATI	GG. ABADI	10,000	
52	SRI REZEKI	PERUMUDAM	50,000	
53	MAYA	GG. ABADI	20,000	
54	KHU PANJAITAN	JOHOR	34,000	
<b>TOTAL</b>				<b>2,928,000</b>

**DAFTAR DONATUR/PEWAKAF GG. ABADI DS BULAN JUNI 2020**

NO	NAMA	GG.	ALAMAT	WAKAF
11	ADIK BRUNTO	GG. ABADI	150,000	
12	BU ATIK	GG. ABADI	33,000	
13	PAMMAN	GG. ABADI	33,000	
14	BU ANIK PAMMAN	GG. ABADI	33,000	
15	MAMAK TAMB	GG. ABADI	20,000	
16	MAK TALIM	GG. ABADI	20,000	
17	MAK GURPON	GG. ABADI	20,000	
18	MAK ALYA	GG. ABADI	20,000	
19	IBRI	GG. ABADI	20,000	
20	RANI	GG. ABADI	10,000	
21	LEVA	GG. ABADI	10,000	
22	MAK DELLA	GG. ABADI	10,000	
23	LEVA	GG. ABADI	10,000	
24	YUS	GG. ABADI	10,000	
25	WAK AMAN	GG. ABADI	50,000	
26	BU HANI	GG. ABADI	50,000	
27	MAK SUCILLI	GG. ABADI	15,000	
28	MAK ERNA	GG. ABADI	20,000	
29	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
30	MAK ERNA	GG. ABADI	20,000	
31	BU CITRA	GG. ABADI	40,000	
32	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
33	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
34	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
35	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
36	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
37	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
38	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
39	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
40	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
41	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
42	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
43	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
44	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
45	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
46	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
47	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
48	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
49	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
50	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
51	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
52	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
53	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
54	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
55	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
56	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
57	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
58	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
59	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
60	MAK ANGI	GG. ABADI	20,000	
<b>TOTAL</b>				<b>2,298,000</b>

**LAPORAN KEUANGAN  
PANITIA MASJID NURUL IKHTIBAR DUSUN I & II  
DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK KAB. DELI SERDANG  
PERIODE BULAN JUNI 2020**

TOTAL HITUNG DANA TALANGAN DARI DONATUR	Rp. 790,000,000,-	
SUDAH DIBAYAR (JANUARI, FEBRUARI, MARET, APRIL, MEI)	(Rp. 170,000,000,- (-))	
<b>SISA HUTANG YANG BELUM DIBAYAR PER TGL. 01 JUNI 2020</b>	<b>Rp. 620,000,000,-</b>	
*PENDAPATAN :		
17. Wakaf langsung kepanitia	Rp. 2,372,000,-	
18. Leling wakaf	Rp. -	
19. Kupon wakaf	Rp. 2,985,000,-	
20. Kotak wakaf jalan	Rp. 23,193,000,-	
21. Proposal	Rp. -	
22. Wakaf transfer langsung	Rp. 4,249,571,-	
23. Wakaf warga dusun I	Rp. 6,205,000,-	
24. Wakaf warga dusun II	Rp. 7,141,000,-	
• Jl. Pertahanan dsu II	Rp. 782,000,-	
• Villa permata	Rp. 2,520,000,-	
• Perumahan jantina	Rp. 1,196,000,-	
• Gg. Abadi dan sekitar	Rp. 2,739,000,-	
<b>TOTAL (KAS-PENDAPATAN)</b>	<b>Rp. 46,145,571,-</b>	
<b>TOTAL (KAS-PENDAPATAN)</b>	<b>Rp. 109,382,016,-</b>	
*PENGELUARAN :		
7. Biaya administrasi band. BSM	Rp. 29,914,-	
8. Biaya operasional & adm panitia	Rp. 3,180,000,-	
9. Pembayaran cicilan dana talangan ke 6	Rp. 40,000,000,-	
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>	<b>(Rp. 43,209,914,-)</b>	
<b>SALDO KAS PANITIA PER TGL. 01 JULI 2020</b>	<b>Rp. 66,529,102,-</b>	
<b>SISA HUTANG / TALANGAN PER TGL. 01 JULI 2020</b>	<b>Rp. 588,000,000,-</b>	
<b>KETUA</b>	<b>SEKRETARIS</b>	<b>BENDAHARA</b>
do	do	do
JUNAI PARAPAT, SE.	SUBHENDRA	AGUS SUDONO, S.P.A.

**PANITIA PEMBEBASAN TANAH MASJID NURUL IKHTIBAR  
DUSUN I & II DESA PATUMBAK KAMPUNG**

**PANITIA MASJID NURUL IKHTIBAR DUSUN I & II  
DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK KAB. DELI SERDANG  
PERIODE BULAN JUNI 2020**

**PANITIA MASJID NURUL IKHTIBAR DUSUN I & II  
DESA PATUMBAK KAMPUNG KEC. PATUMBAK KAB. DELI SERDANG  
PERIODE BULAN 01 JUNI 2020**

**DAFTAR WAKAF BELUM BAYAR BULAN JUNI 2020**

NO	TANGGAL	NAMA	JUMAH	KETERANGAN
1	30-Jun-20	SELASA	523,000	
2	1-Jul-20	RABU	601,000	
3	2-Jul-20	KAMIS	503,000	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eka Padillah, lahir di Kota Pematang Siantar pada tanggal 31 Oktober 1998, ibu bernama Yusnaini Br. Lubis dan ayah bernama Leo Situmorang (Almarhum). Penulis merupakan anak tunggal/anak satu-satunya. Penulis Menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak (TK) Al-Hidayah Patumbak pada tahun 2003-2004. Pendidikan sekolah dasar

(SD) madrasah ibtidayah swasta al-hidayah (MIS Al-Hidayah) Patumbak pada tahun 2009-2010. Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) madrasah tsanawiyah negeri 1 model Medan (MtsN 1 Model Medan) Patumbak pada tahun 2012-2013. Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) madrasah aliyah negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) Patumbak jurusan ilmu agama pada tahun 2015-2016. Pendidikan perguruan tinggi (PT) program strata satu (S1) universitas Islam negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan jurusan manajemen dakwah (MD) pada fakultas dakwah dan komunikasi (FDK) pada tahun 2019-2020.

Pengalaman organisasi selama pendidikan SD Pramuka, Dokter Kecil. Pendidikan SMP Silat, Tari, Tata Boga, Paskibra. Pendidikan SMA Marching Band (bagian terompet dan colour guard). Perkuliahan (-). Selama menjalankan pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, penulis sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman suka maupun duka sehingga bisa dijadikan pembelajaran dalam meniti hidup kedepannya.